

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini secara berturut-turut diuraikan hasil penelitian yang mencakupi wilayah penelitian Kota Batam dan Kabupaten Karimun. Untuk masing-masing wilayah akan dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah dan luaran penelitian, yaitu: (1) pemetaan penguasaan SK/KD hasil ujian nasional berdasarkan kelompok mata ujian (IPA dan IPS) wilayah Kota Batam dan Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau; (2) faktor penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam dan Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar mata ujian nasional; (3) alternatif pemecahan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata ujian nasional siswa SMA Kota Batam dan Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau; dan (4) model implementasi pemecahan masalah dengan menyertakan berbagai institusi terkait.

Untuk mempermudah dalam mendiskripsikan uraian pada hasil dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan terlebih dahulu atas dua wilayah yaitu Kota Batam dan Kabupaten Karimun, masing-masing wilayah akan disajikan data mengenai pemetaan penguasaan SK/KD hasil ujian nasional dengan cara menyajikan tabel distribusi hasil nilai ujian kelompok mata uji IPA dan IPS secara terpisah, kemudian akan diuraikan tentang SK/KD yang bermasalah mulai tahun 2008, 2009, dan 2010 masing-masing untuk wilayah Batam dan Karimun, pemetaan penguasaan SK/KD hasil ujian nasional baik untuk kelompok IPA maupun kelompok IPS dimana skornya ≤ 60 dikarenakan terlalu banyak dan panjang tabelnya maka dalam penyajian data-data ini dimasukkan ke dalam lampiran.

A. Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau

1. Pemetaan Kompetensi siswa SMA di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau dalam menyelesaikan soal Ujian Nasional tiap Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Kelompok Mata Uji IPA

Data statistik di bawah seperti terlihat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil ujian nasional untuk kelompok IPA tahun 2009 dan 2010 di Kota Batam, dari lima dari

enam mata ujian nasional, khusus untuk mata uji Bahasa Inggris tetap termasuk klasifikasi A (Amat Baik) baik pada tahun 2009 maupun tahun 2010, begitu juga untuk mata uji Matematika dan Fisika juga tetap B (Baik), sementara untuk mata uji Kimia terjadi penurunan dimana tahun 2009 mendapat klasifikasi A (Amat Baik) turun menjadi B (Baik) pada tahun 2010. Sementara untuk mata uji lainnya (Bahasa Indonesia dan Biologi) mengalami kenaikan pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009. Secara umum baik dilihat dari nilai rata-rata, penurunan nilai terendah dan kenaikan nilai tertinggi angkanya cukup memuaskan, karena diketahui bahwa Kota Batam ini termasuk ranking ke tiga kelulusan terbaik di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 4.1 : Hasil Ujian Nasional Kelompok IPA Tahun 2009 dan 2010 di Kota Batam

Nilai UN Murni	Bhs. Indonesia			Bhs. Inggris			Matematika			Fisika			Kimia			Biologi			Jumlah Nilai		
	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan
Klasifikasi	B	A	naik	A	A	tetap	B	B	tetap	B	B	tetap	A	B	turun	C	B	naik	B	B	tetap
Rata-Rata	7.20	7.76	naik	8.21	8.08	turun	6.68	7.05	naik	6.67	7.34	naik	7.67	7.38	turun	6.00	6.82	naik	42.43	44.43	naik
Terendah	3.80	4.20	naik	4.60	2.40	turun	1.75	1.25	turun	2.25	2.00	turun	1.75	3.00	naik	1.25	2.75	naik	23.65	20.15	turun
Tertinggi	9.20	9.60	naik	9.80	10.00	naik	9.50	10.00	naik	9.25	10.00	naik	9.75	9.75	tetap	8.25	9.00	naik	51.75	54.95	naik
Standar Deviasi	0.84	0.78	turun	0.88	1.21	naik	1.36	1.52	naik	1.26	1.49	naik	1.32	1.18	turun	1.14	1.23	naik	5.12	5.61	naik

Namun demikian bila dilihat dari distribusi nilai siswa hasil ujian nasional untuk kelompok IPA di Kota Batam ini seperti terdapat pada tabel 4.2 diketahui bahwa pendistribusian nilai berdasar rentang nilai tahun 2009 dan 2010, pada kelompok atas memang terjadi kenaikan untuk semua mata uji kecuali pada mata Uji Bahasa Inggris rentang nilai 8.00 – 8.99 terjadi penurunan dari 47.01% (2009) turun menjadi 42.44% (2010), hal yang sama juga terjadi pada rentang nilai 7.00 – 7.99 pada mata uji Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Fisika. Hal yang menggembirakan juga telah terjadi perubahan positif persentase jumlah siswa yang memperoleh terendah pada setiap mata uji tahun 2010 bila dibandingkan dengan tahun 2009, kecuali untuk bidang studi Bahasa Inggris sekalipun persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai terendah itu juga tidak terlalu berarti, yaitu rentang nilai 2.00 – 2.99 sebesar 0.27%; 3.00 – 3.99 sebesar 1.20% dan rentang nilai 4.00 – 4.99 sebesar 3.21%.

Selanjutnya bila dilihat dari distribusi rentang nilai rendah yaitu < 6.00 ternyata semua mata uji nasional kelompok IPA di Kota Batam ini terdapat sejumlah siswa yang masuk dalam rentang nilai ini, bahkan rentang nilai terendah yaitu 1.00 – 1.99 juga ada siswa yang mendapat nilai tersebut khususnya pada mata uji Matematika baik tahun 2009 maupun tahun 2010, sedangkan mata uji lain seperti

Kimia dan Biologi hanya pada tahun 2009 saja dan tahun 2010 nilai terendahnya adalah 2.00 – 2.99 untuk Biologi. Hal ini juga mengindikasikan adanya masalah penguasaan standar kompetensi/kompetensi dasar pada mata uji nasional Kelompok IPA, meskipun kemungkinan terjadi perubahan SK/KD antara tahun 2009 dengan tahun 2010.

Tabel 4.2: Distribusi Nilai Siswa Hasil Ujian Nasional Kelompok IPA Tahun 2009 dan 2010 di Kota Batam

Rentang Nilai	Bhs. Indonesia			Bhs. Inggris			Matematika			Fisika			Kimia			Biologi			Rerata Nilai		
	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan
10.00	-	-		-	1(0.13%)	naik	-	2(0.27%)	naik	-	7(0.94%)	naik	-	-		-	-	-	-	-	-
9.00 - 9.99	6(0.90%)	33(4.42%)	naik	155(23.20%)	185(24.77%)	naik	6(0.90%)	76(10.17%)	naik	3(0.45%)	110(14.73%)	naik	126(18.86%)	48(6.43%)	naik	-	7(0.94%)	naik	-	5(0.67)	naik
8.00 - 8.99	130(19.46%)	337(45.11%)	naik	314(47.01%)	317(42.44%)	turun	128(19.16%)	169(22.62%)	naik	104(15.57%)	183(24.50%)	naik	201(30.09%)	248(33.20%)	naik	8(1.20%)	152(20.35%)	naik	93(13.92)	216(28.92)	naik
7.00 - 7.99	305(45.66%)	271(36.28%)	turun	138(20.66%)	134(17.94%)	turun	219(32.78%)	190(25.44%)	turun	206(30.84%)	190(25.44%)	turun	177(26.50%)	233(31.19%)	naik	142(21.26%)	249(33.33%)	naik	298(44.61)	313(41.90)	turun
6.00 - 6.99	180(26.95%)	93(12.45%)	turun	49(7.34%)	62(8.30%)	naik	149(22.31%)	158(21.15%)	turun	207(30.99%)	136(18.21%)	turun	103(15.42%)	130(17.40%)	naik	255(38.17%)	174(23.29%)	turun	202(30.24)	146(19.54)	turun
5.50 - 5.99	29(4.34%)	9(1.20%)	turun	7(1.05%)	13(1.74%)	naik	40(5.99%)	52(6.96%)	naik	72(10.78%)	44(5.89%)	turun	31(4.64%)	35(4.69%)	naik	85(12.72%)	64(8.57%)	turun	42(6.29)	37(4.95)	turun
4.25 - 5.49	16(2.40%)	3(0.40%)	turun	5(0.75%)	24(3.21%)	naik	90(13.47%)	65(8.70%)	turun	43(6.44%)	53(7.10%)	naik	17(2.54%)	44(5.89%)	naik	132(19.76%)	77(10.31%)	turun	30(4.49)	28(3.75)	turun
3.00 - 4.24	2(0.30%)	1(0.13%)	turun	-	9(1.20%)	naik	28(4.19%)	25(3.35%)	turun	23(3.44%)	19(2.54%)	turun	10(1.50%)	9(1.20%)	turun	40(5.99%)	22(2.95%)	turun	3(0.45)	2(0.27)	turun
2.00 - 2.99	-	-		-	2(0.27%)	naik	7(1.05%)	7(0.94%)	turun	10(1.50%)	5(0.67%)	turun	2(0.30%)		turun	4(0.60%)	2(0.27%)	turun	-		
1.00 - 1.99	-	-		-	-		1(0.15%)	3(0.40%)	naik	-	-		1(0.15%)		turun	2(0.30%)		turun	-		
0.01 - 0.99	-	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-	
0 / Tdk Lkp	-	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-	

Berdasarkan hasil analisis dari SK/KD yang bermasalah yaitu tingkat penguasaan siswa untuk masing-masing SK/KD berdasarkan kompetensi atau kemampuan yang diuji skornya < 60, ternyata semua mata uji Kelompok IPA mengalami masalah. Pemetaan dari masing-masing Mata Uji Kelompok IPA tentang Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Hasil Ujian Nasional Kelompok IPA < 6.00, setelah dibuat rekapitulasinya SK/KD bermasalah dari tahun 2008, 2009 dan 2010 dapat dilihat pada lampiran 1, dengan jelas terlihat ternyata masing-masing mata uji memiliki SK/KD yang tingkat penguasaannya rendah oleh siswa. Bahkan setelah ditelusuri secara lebih detail masih terdapat SK/KD yang sama memiliki nilai < 60 seperti terlihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 : Pemetaan Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Yang Memiliki Kesamaan, Hasil Ujian Nasional Kelompok IPA < 6.00 Tahun 2008, 2009 dan 2010 Kota Batam

No	Mata Ujian Nasional	SK/KD (Kemampuan yang Diuji yang skornya rendah =<60)
1	BAHASA INDONESIA	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik membaca intensif/ekstensif
2		Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt menjadi paragraf
3		Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel
4		Mengganti kalimat simpulan paragraf generalisasi yang salah/rancu
1	BAHASA INGGRIS	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan
2		Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan undangan
3		Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati
3		Menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk discussion
1	MATEMATIKA	Menghitung jarak titik ke garis / titik ke bidang pd bangun ruang
2		Menentukan persamaan garis singgung lingkaran dg syarat tertentu
3		Menghitung nilai perbandingan trigono sudut antar garis & bidang pd bangun ruang
4		Menyelesaikan soal trigonometri dg rumus sinus/kosinus jumlah 2 sudut/ganda
5		Menyederhanakan pecahan yang pembilang & penyebutnya bilangan berpangkat
6		Menentukan integral tertentu fungsi trigonometri sederhana
7		Menyelesaikan soal trigonometri dg menggunakan jumlah/selisih sinus/kosinus
1	FISIKA	Menentukan besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)
2		Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
3		Menentukan kuat medan yang baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
4		Menentukan faktor2 yang mempengaruhi besarnya induksi magnetik di sekitar kawat berarus listrik
1	KIMIA	Menentukan nama senyawa turunan benzena berdasarkan rumus struktur/sebaliknya
2		Memilih pasangan data nama unsur & kegunaannya yang berhubungan dg tepat
3		Menganalisis grafik PT sesuai sifat koligatif larutan dg tepat
4		Menentukan korosi yang paling cepat/lambat terjadi sesuai gambar
5		Menentukan kegunaan suatu makromolekul berdasarkan informasi yang diberikan
6		Menentukan harga pH air limbah berdasarkan tabel hasil uji beberapa air limbah
1	BIOLOGI	Mendeskripsikan proses respirasi aerob/an aerob
2		Menjelaskan proses fotosintesis pd tumbuhan
3		Menjelaskan proses yang terjadi pd salah satu tahap dari daur hidup paku/lumut
4		Mengidentifikasi peristiwa mutasi
5		Mengidentifikasi jaringan pd manusia
6		Mengidentifikasi faktor inter/ekster yang mempengaruhi pertumbuhan & perkembangan tumbuhan
7		Mengidentifikasi tahap reproduksi sel

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas dan juga hasil Pemetaan Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Hasil Ujian Nasional Kelompok IPA < 6.00

Tahun 2008, 2009 dan 2010 Kota Batam seperti pada lampiran 1, dapat diketahui bahwa masih terdapat sejumlah standar kompetensi/kompetensi dasar yang memerlukan perhatian dan penanganan serius oleh pihak-pihak terkait agar permasalahan ini segera dapat diatasi. Memang disadari bahwa belum tentu SK/KD ini akan terulang kembali pada ujian nasional berikutnya, akan tetapi berdasarkan gambaran data-data ini mengindikasikan bahwa masih perlu adanya upaya perbaikan proses dan out put hasil belajar siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di daerah ini.

2. Pemetaan Kompetensi siswa SMA di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau dalam menyelesaikan soal Ujian Nasional tiap Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar **Kelompok Mata Uji IPS**

Data statistik di bawah seperti terlihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil ujian nasional untuk kelompok IPS tahun 2009 dan 2010 di Kota Batam, dari enam mata ujian nasional, tepat satu mata ujian yaitu Sosiologi yang mengalami penurunan klasifikasi dari kategori B tahun 2009 menjadi kategori C pada tahun 2010, sementara lima mata ujian lainnya tidak ada perubahan atau tetap yaitu kategori B (Baik) untuk mata ujian Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ekonomi. Mata ujian Geografi juga tetap pada kategori C (Cukup), hanya saja nilai rata-ratanya naik dari 6.05 menjadi 6.37 begitu juga terjadi kenaikan untuk nilai tertinggi, akan tetapi pencapaian nilai terendah juga naik dari tahun 2009.

Berkaitan dengan nilai rata-rata, ternyata terdapat beberapa mata ujian yang mengalami penurunan yaitu mata ujian Bahasa Inggris, Ekonomi dan Sosiologi. Disamping itu juga terdapat mata ujian nasional yang nilai terendahnya juga mengalami kenaikan tahun 2010 bila dibandingkan dengan tahun 2009, yaitu mata ujian Bahasa Indonesia, Matematika dan Geografi. Hal ini memberikan indikasi bahwa dari potret hasil ujian nasional kelompok IPS di Kota Batam hampir semua mengalami masalah, terutama bila dilihat dari masing-masing kemampuan yang diuji.

Tabel 4.4 : Hasil Ujian Nasional Kelompok IPS Tahun 2009 dan 2010 di Kota Batam

Nilai UN Murni	Bhs. Indonesia			Bhs. Inggris			Matematika			Ekonomi			Sosiologi			Geografi			Jumlah Nilai		
	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan
Klasifikasi	B	B	tetap	B	B	tetap	B	B	tetap	B	B	tetap	B	C	turun	C	C	tetap	B	B	tetap
Rata-Rata	6.60	6.87	naik	7.47	7.04	turun	7.20	7.48	naik	7.05	6.52	turun	7.37	6.43	turun	6.05	6.37	naik	41.74	40.71	turun
Terendah	1.00	1.80	naik	3.00	1.80	turun	1.25	1.50	naik	2.50	2.00	turun	2.75	1.60	turun	1.75	2.40	naik	24.20	19.00	turun
Tertinggi	9.00	9.40	naik	9.40	9.80	naik	10.00	10.00	tetap	9.75	8.75	turun	9.75	8.60	turun	8.75	9.20	naik	54.20	51.90	turun
Standar Deviasi	1.00	1.18	naik	1.23	1.48	naik	1.41	1.60	naik	1.30	1.09	turun	1.10	1.24	naik	1.03	1.35	naik	4.93	5.50	naik

Berikutnya bila dilihat dari distribusi nilai siswa hasil ujian nasional untuk kelompok IPS di Kota Batam ini seperti terdapat pada tabel 4.5 diketahui bahwa pendistribusian nilai berdasar rentang nilai tahun 2009 dan 2010, pada kelompok atas mata ujian yang mengalami kenaikan rentang nilai dari 8.00 – 8.99 keatas ternyata hanya tiga mata uji yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan Geografi, sementara tiga bidang studi lainnya mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2009.

Selanjutnya bila dilihat dari masing-masing mata uji diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Mata Ujian Bahasa Indonesia, sekalipun termasuk klasifikasi B (Baik) dengan nilai rata-rata 6.87 (2010) akan tetapi bila dilihat dari distribusi nilai akan tetapi nilai terendah juga naik dari 1.00 (2009) meningkat menjadi 1.80 (2010), begitu juga dengan rentang nilai 2.00 – 2.99 dimana tahun 2009 tidak ada siswa pada rentang nilai, tahun 2010 terdapat 0.50% dan 3.00 – 4.24 pada tahun 2009 hanya 1.79% meningkat menjadi 3.22%.
- Mata Ujian Bahasa Inggris, klasifikasi memang masih B (Baik) akan tetapi nilai rata-rata turun dari 7.47 tahun 2009 menjadi 7.04 tahun 2010, begitu juga dengan nilai terendah dari 3.00 menjadi 1.80 tahun 2010. Selanjutnya bila dilihat dari distribusi nilai ternyata pencapaian nilai 8.00 ke atas turun dan nilai 5.00 kebawah juga naik. Hal ini juga mengindikasikan terdapat masalah dalam penguasaan SK/KD yang diuji.
- Mata Ujian Matematika, dilihat dari distribusi nilai baik klasifikasi, rata-rata dan nilai terendah ternyata semuanya naik dan yang tetap hanya nilai tertinggi yaitu 10. Hanya saja bila dilihat dari hasil nilai ujian berdasarkan rentang nilai 6.00-5.49 saja dan untuk nilai kelompok tinggi semuanya mengalami kenaikan.
- Mata Ujian Ekonomi, dilihat dari distribusi nilai memang untuk klasifikasi tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu kategori B (Baik), akan tetapi bila dilihat dari nilai rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi semuanya mengalami penurunan tahun 2010 ini bila dibandingkan dengan tahun 2009. Bila dilihat dari hasil ujian berdasarkan rentang nilai ternyata juga terdapat permasalahan dimana pencapaian rentang nilai dari 8.00 ke atas mengalami penurunan, begitu juga rentang pencapaian nilai terendah yaitu dari nilai 6.00 ke bawah juga mengalami kenaikan.
- Mata Ujian Sosiologi, bila dilihat dari distribusi nilai ternyata mata ujian

Sosiologi ini memang mengalami masalah bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, baik dari klasifikasi dimana tahun 2009 termasuk kategori B (Baik) dan tahun 2010 turun menjadi C (Cukup), begitu juga dengan nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah semuanya turun bila dibandingkan dengan tahun 2009. Selanjutnya bila dilihat pula dari pencapaian nilai hasil ujian berdasarkan rentang nilai ternyata mengalami masalah yang sama dengan mata ujian Ekonomi, yaitu rentang nilai 8.00 ke atas mengalami penurunan, begitu juga dengan rentang nilai 6.00 ke bawah malah bertambah naik.

- Mata Ujian Geografi, bila dilihat dari distribusi nilai memang klasifikasinya tetap, tetapi hanya masuk kategori cukup, begitu juga dengan pencapaian rata-rata dan nilai tertingginya memang naik tetapi nilai terendah juga naik. Dengan demikian pada mata ujian geografi ini juga terdapat permasalahan dalam penguasaan SK/KD.

Tabel 4.5 : Distribusi Nilai Siswa Hasil Ujian Nasional Kelompok IPS Tahun 2009 dan 2010 di Kota Batam

Rentang Nilai	Bhs. Indonesia			Bhs. Inggris			Matematika			Ekonomi			Sosiologi			Geografi			Rerata Nilai		
	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan
10.00	-	-		-	-		2(0.12%)	3(0.17%)	naik	-	-		-	-		-	-		-	-	
9.00 - 9.99	2(0.12%)	22(1.22%)	naik	160(9.54%)	113(6.28%)	turun	155(9.24%)	327(18.17%)	naik	44(2.62%)	-	turun	97(5.78%)	-	turun	-	10(0.56%)	naik	1(0.06)	-	turun
8.00 - 8.99	129(7.69%)	300(16.67%)	naik	584(34.80%)	476(26.44%)	turun	433(25.80%)	586(32.56%)	naik	454(27.06%)	115(6.39%)	turun	527(31.41%)	116(6.44%)	turun	17(1.01%)	227(12.61%)	naik	150(8.94)	80(4.44)	turun
7.00 - 7.99	572(34.09%)	673(37.39%)	naik	432(25.74%)	481(26.72%)	naik	463(27.59%)	350(19.44%)	naik	547(32.60%)	664(36.89%)	naik	551(32.84%)	671(37.28%)	naik	308(18.36%)	435(24.17%)	naik	739(44.04)	797(44.28)	naik
6.00 - 6.99	595(35.46%)	499(27.72%)	turun	296(17.64%)	350(19.44%)	naik	369(21.99%)	265(14.72%)	turun	336(20.02%)	596(33.11%)	naik	323(19.25%)	539(29.94%)	naik	747(44.52%)	517(28.72%)	turun	576(34.33)	573(31.83)	turun
5.50 - 5.99	139(8.28%)	108(6.00%)	turun	73(4.35%)	102(5.67%)	naik	87(5.18%)	77(4.28%)	turun	124(7.39%)	171(9.50%)	naik	106(6.32%)	124(6.89%)	naik	269(16.03%)	162(9.00)	turun	119(7.09)	160(8.89)	naik
4.25 - 5.49	210(12.51%)	130(7.22%)	turun	108(6.44%)	177(9.83%)	naik	109(6.50%)	103(5.72%)	turun	108(6.44%)	189(10.50%)	naik	64(3.81%)	217(12.06%)	naik	235(14.00%)	312(17.33%)	naik	89(5.30)	168(9.33)	naik
3.00 - 4.24	30(1.79%)	58(3.22%)	naik	25(1.49%)	86(4.78%)	naik	41(2.44%)	56(3.11%)	naik	48(2.86%)	55(3.06%)	naik	8(0.48%)	105(5.83%)	naik	79(4.71%)	111(6.17%)	naik	4(0.24)	22(1.22)	naik
2.00 - 2.99	-	9(0.50%)	naik	-	14(0.78%)	naik	16(0.95%)	31(1.72%)	naik	17(1.01%)	10(0.56%)	turun	2(0.12%)	26(1.44%)	naik	22(1.31%)	26(1.44%)	naik	-	-	-
1.00 - 1.99	1(0.06%)	1(0.06%)	tetap	-	1(0.06%)	naik	3(0.18%)	2(0.11%)	turun	-	-		-	2(0.11%)	naik	1(0.06%)	-	turun	-	-	-
0.01 - 0.99	-	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-	
0 / Tdk Lkp	-	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-	

Tabel 4.6 : Pemetaan Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Yang Memiliki Kesamaan, Hasil Ujian Nasional Kelompok IPS< 6.00 Tahun 2008, 2009 dan 2010 Kota Batam

No	Mata Ujian Nasional	SK/KD (Kemampuan yang Diuji yang skornya rendah =<60)
1	BAHASA INDONESIA	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf
2		Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel
3		Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel
4		Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf
5		Mengganti kalimat simpulan paragraf generalisasi yang salah/rancu
6		Menentukan makna kata berlambang dlm larik puisi singkat & utuh
7		Menentukan amanat puisi singkat & utuh
8		Menentukan tema puisi singkat & utuh
9		Menentukan pembuktian karakteristiknya isi kutipan hikayat/sastra Melayu Klasik
10		Menentukan amanat yang diungkapkan dlm kutipan cerpen
1	BAHASA INGGRIS	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan
2		Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati
3		Menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk discussion
4		Menentukan makna kata tertentu dari teks esei tertulis berbentuk exposition
5		Menentukan informasi rinci tersurat dari teks esei tertulis berbentuk exposition
6		Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan undangan
7		Menentukan gambaran umum teks esei tertulis berbentuk descriptive
1	EKONOMI	Mendeskripsikan manfaat produk dari lembaga keuangan
2		Menentukan kebijakan pemerintah di bidang fiskal
3		Menghitung tingkat inflasi
4		Membuat jurnal penutup, dari laporan laba/rugi yang disajikan
5		Menyelesaikan kertas kerja dari neraca saldo & data penyesuaian yang disajikan
1	GEOGRAFI	Menentukan konsep dasar geografi yang digunakan untuk memahami gejala geosfer
2		Menggolongkan negara maju/negara berkembang dari kriteria tertentu
3		Menentukan ciri-ciri jenis tanah tertentu
4		Menentukan skala hasil inderanya
5		Membedakan jenis tanah antar pulau di Indonesia
6		Menentukan jenis & bentuk proyeksi dari suatu gambar
7		Menentukan flora di Indonesia
8		Menentukan titik henti antara dua kota berdasarkan data gbr
1	SOSIOLOGI	Menentukan bentuk akomodasi penyelesaian konflik sosial yang terjadi pd masyarakat
2		Menjelaskan arah kecenderungan terjadinya perubahan sosial
3		Menentukan yang termasuk gemeinschaft/gesselschaft
4		Menentukan jenis nilai/norma yang mendasari perilaku pd contoh

No	Mata Ujian Nasional	SK/KD (Kemampuan yang Diuji yang skornya rendah =<60)
5		Mengidentifikasi teknik sampling yang digunakan berdasarkan contoh yang disajikan
6		Mengidentifikasinya faktor penghambat/pendorong mobilitas sosial
7		Menjelaskan sebab terjadinya disintegrasi sebagai akibat perubahan sosial

Berdasarkan hasil analisis dari SK/KD yang bermasalah yaitu tingkat penguasaan siswa untuk masing-masing SK/KD berdasarkan kompetensi atau kemampuan yang diuji skornya < 60, ternyata semua mata uji Kelompok IPS mengalami masalah. Pemetaan dari masing-masing Mata Uji Kelompok IPS tentang Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Hasil Ujian Nasional Kelompok IPS < 6.00, setelah dibuat rekapitulasinya SK/KD bermasalah dari tahun 2008, 2009 dan 2010 dapat dilihat pada lampiran 2, dengan jelas terlihat ternyata masing-masing mata uji memiliki SK/KD yang tingkat penguasaannya rendah oleh siswa. Bahkan setelah ditelusuri secara lebih detail masih terdapat SK/KD yang sama memiliki nilai < 60.

Selanjutnya bila dilihat data-data pada tabel 4.6 di atas dan juga hasil Pemetaan Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Hasil Ujian Nasional Kelompok IPS < 6.00 Tahun 2008, 2009 dan 2010 Kota Batam seperti pada lampiran 2, dapat diketahui bahwa masih terdapat sejumlah standar kompetensi/kompetensi dasar yang memerlukan perhatian dan penanganan serius oleh pihak-pihak terkait agar permasalahan ini segera dapat diatasi terutama bagi guru bidang studi yang bersangkutan. Memang disadari bahwa belum tentu SK/KD ini akan terulang kembali pada ujian nasional berikutnya, akan tetapi berdasarkan gambaran data-data ini mengindikasikan bahwa masih perlu adanya upaya perbaikan proses dan out put hasil belajar siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di daerah ini.

3. Faktor penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Kelompok **Mata Uji IPA dan IPS**

a. Bidang Studi Matematika

1) Persiapan Guru

Pada persiapan pembelajaran semua guru membuat. Namun silabus disusun/dialin kembali oleh guru berdasarkan contoh yang sudah ada pada KTSP. Silabus tersebut tidak ada pembaharuan, artinya dari tahun ketahun isinya sama/tidak

ada perubahan (disalin kembali dari contoh yang sudah ada atau yang sudah pernah dibuat oleh guru).

Guru sudah membuat RPP, sebagian dibuat sendiri dan sebagian diadopsi dari sumber lain. Temuan lain dijumpai, RPP disusun oleh guru dengan mengandalkan RPP yang dijual di pasaran atau yang di download dari internet. Guru tidak mengembangkan RPP berdasarkan karakteristik siswa dan sekolah, bahkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun guru pada RPP tidak sesuai dengan praktek pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Kualitas RPP yang dibuat masih sangat rendah, tidak jelas langkah kegiatan dan metoda yang digunakan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan guru mengandalkan LKS yang diperjual belikan di pasaran. Sementara LKS yang ada di pasaran hanyalah lembar soal. Guru tidak pernah membuat LKS sendiri dikarenakan kurangnya kemampuan dan motivasi dalam membuat LKS

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran tidak mengacu pada RPP. RPP tidak pernah dibawa ke dalam kelas. RPP hanya dibuat untuk kelengkapan administrasi sekolah atau kalau ada pemeriksaan. Pada pelaksanaan pembelajaran (langkah pembelajaran) guru tidak pernah menyebutkan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan motivasi pada siswa di awal pembelajaran. Guru langsung menjelaskan materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mengajar secara konvensional dan tidak jelas metoda atau model yang digunakan. Pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak mencerminkan pembelajaran yang konstruktivis dan pembelajaran yang inovatif, Pada observasi guru mengaktifkan siswa hanya pada saat mengerjakan soal ke papan tulis.

Temuan lain diperoleh bahwa guru sudah menyusun model/strategi/pendekatan pembelajaran pada RPP adakalanya sudah merupakan pembelajaran yang konstruktivis, namun dikarenakan RPP tidak pernah dibawa ke dalam kelas oleh guru maka guru tidak menjalankan seperti yang sudah disusun pada RPP. Guru selalu menjelaskan konsep sampai dengan memberikan contoh. Bila ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal ke papan tulis, maka guru selalu menyelesaikan soal tersebut tanpa meminta tanggapan dari siswa lain terlebih dulu. Akibatnya siswa selalu mengharapkan soal tersebut akan

diselesaikan oleh guru. Akibatnya siswa selalu mengharapkan soal tersebut akan diselesaikan oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru tidak pernah menyimpulkan materi pelajaran pada kegiatan akhir pembelajaran. Guru juga tidak melakukan penilaian di akhir pembelajaran. Namun guru ada memberikan tugas rumah atau materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan berikutnya.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Setiap sekolah pasti melaksanakan proses penilaian. Begitu juga dengan sekolah-sekolah yang ada di Kota Batam, dimana mereka melaksanakan penilaian pembelajaran mulai dari ulangan harian, ujian semester, ujian kenaikan kelas dan ujian nasional. Pada ulangan harian, bentuk soal yang digunakan adalah tes berbentuk uraian yang disusun sendiri oleh guru yang mengajar. Pada saat menyusun soal untuk ulangan harian, guru berpandu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang dipelajari. Namun guru matematika tidak membuat kisi-kisi soal secara tertulis dalam membuat soal tersebut. Soal ujian semester dan ujian kenaikan kelas disusun oleh tim sekolah, namun mereka juga tidak membuat kisi-kisi secara eksplisit, mereka hanya mengingat-mengingat materi yang dipelajari untuk soal-soal yang disusun.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah sudah melakukan supervisi kepada guru-guru. Namun supervisi yang dilakukan tidak dilakukan di dalam kelas melihat guru mengajar, tetapi dilakukan dengan memanggil secara pribadi atau dilakukan di ruang majelis guru sewaktu rapat majelis guru. Dijumpai juga kepala sekolah yang jarang menyampaikan hasil supervisi dan jarang ada tindak lanjutnya.

Pengawas yang datang ke sekolah juga tidak banyak membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru. Malahan pengawas yang datang banyak mendatangkan masalah baru kepada guru-guru. Hal ini terjadi karena pengawas yang datang ke sekolah tidak sesuai dengan bidang studi yang diajar guru. Ditemui juga pengawas yang datang ke sekolah mempunyai latar belakang bukan dari kepala sekolah, sehingga kurang mempunyai pengalaman dalam mensupervisi guru. Ditemui juga pengawas yang berlatar belakang dari pegawai administrasi yang ingin memperpanjang usia pensiun

dan pindah menjadi pengawas. Tentu hal ini tidak akan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru.

5) Input Siswa

Seleksi penerimaan siswa baru di kotaBatam sudah cukup bagus. Pada sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, seleksi dilakukan dengan hanya menerima siswa yang mempunyai nilai rata-rata minimal 7,5 yang dibolehkan untuk ikut mendaftar. Namun konsep ini banyak dilanggar oleh pihak luar yang mempunyai “kekuasaan” untuk memaksakan keluarga mereka yang tidak memenuhi persyaratan tersebut supaya dapat diterima di sekolah tersebut.

b. Bidang Studi Biologi

Faktor penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Mata Uji Biologi.

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun belum optimal dilaksanakan di dalam kelas.
- Dalam proses pembelajaran guru belum mampu merancang dengan baik pembelajaran yang berbasis percobaan/praktikum atau penggunaan Lembar Kegiatan Siswa.
- Dalam proses pembelajaran belum menggunakan pola pembelajaran berpusat pada siswa, penggunaan media pembelajaran belum optimal, belum menggunakan PAIKEM.
- Siswa tidak terlatih menganalisis data suatu percobaan atau praktikum.
- Program pengayaan dan remedial belum optimal dilaksanakan.
- Sarana laboratorium belum memadai untuk melaksanakan percobaan atau praktikum.

c. Bidang Studi Geografi

Faktor penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Mata Uji Geografi adalah sebagai berikut:

- Dilihat dari distribusi nilai, mata pelajaran geografi, banyak siswa mendapat nilai <6.0. bahkan hampir sebagian kompetensi yang di ujikan nilainya dibawah 6.0. Untuk memperbaiki hasil mata pelajaran tersebut, pemerintah kabupaten Batam

perlu memberikan perhatian pada upaya-upaya untuk memperbaiki pembelajarannya. Misalnya mengadakan pelatihan bagi guru-guru pada mata pelajaran tersebut bagaimana pelaksanaan pembelajaran lebih efektif, membantu perbaikan atau pengadaan sarana serta pra sarana yang relevan dengan pembelajaran. Berdasarkan pendapat para guru yang ada di Batam ini nilai Ujian Nasional belum semuanya yang mewakili kemampuan siswa. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian UN : pertama adalah ketercapaian/kedalaman materi oleh guru. Ke-2 daya serap siswa terhadap materi. Ke-3 distribusi soal yang perimbangan jumlah soal antara kelas 1,2, dan 3.Kenyataannya lebih banyak kelas 1 yaitu 50% materinya kelas 1. Ke-4 soal Ujian Nasional kebanyakan adalah soal bergambar, tampilannya hitam putih, ini membuat siswa susah untuk menjawab misalnya pada peta dibuat warna biru kan tetapi tampilannya warna tidak ada. Ke-5 penggunaan internet yang sering di blokir.

- Dilihat dari data daya serap diketahui bahwa dalam kemampuan yang di uji, ditemukan pencapaian kemampuan siswa sangat rendah. Pada kasus ini, ada kemungkinan siswa tersesat dalam memilih jawaban karena salah memahami konsep yang ditanyakan. Kesalahan memahami konsep antara lain dapat disebabkan karena guru salah menjelaskan konsep tersebut. Mungkin pula guru kurang memahami konsep dengan baik, sehingga salah menjelaskan konsep tersebut kepada siswa. Rendahnya kemampuan siswa juga disebabkan karena beratnya materi kelas X, XII dan XII. Berdasarkan informasi ini, guru dan kepala sekolah perlu mengambil langkah- langkah kebijakan lebih sistematis, untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang, supaya siswa dapat memperoleh pemahaman yang benar tentang konsep.Informasi yang lain dapat dibaca dalam data serap butir adalah bahwa bahwa pada tingkat rayon (kabupaten/kota) maupun pada tingkat provinsi, daya serap siswa hanya berkisar pada angka 50% lebih. Oleh karena itu, baik pada tingkat rayon maupun pada tingkat provinsi, pejabat yang berwenang perlu mengambil langkah-langkah perbaikan misalnya dalam pelatihan guru mata pelajaran geografi perlu diberikan penekanan pada materi yang diujikan.
- Dilihat dari standar isi masih perlu ditingkatkan keinginan guru untuk menyusun dan mengembangkan silabus secara sendiri atau bersama-sama melalui MGMP, hal ini diduga oleh karena masih terbatasnya kemampuan guru dalam memahami KTSP dan pengembangan silabus dalam penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran



lainnya, hal ini berakibat kepada standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian.

- Dilihat dari standar pendidik dan tenaga pendidik ditemukan bahwa guru yang mengajar disitu hanya 1 orang saja yang mana beban mengajar dipikul sendiri dari kelas X, XI, XII. Menurut pendapat para guru yang ada di Batam ini terdapat SK/KD yang sulit untuk diajarkan ini disebabkan oleh tidak bersentuhan langsung dengan fisik bumi atau alam sehingga siswa kurang tertarik atau termotivasi untuk belajar karena persepsi siswa hanya melihat daerah luar saja (kota saja) dibandingkan di desa. Ini juga disebabkan karena alatnya/fasilitasnya kurang lengkap seperti teleskop, peta kecil tidak ada sedangkan materi geografi ini cukup banyak dan tidak hanya ada pada buku pegangan/panduan saja.
- Dilihat dari standar sarana dan prasarana adalah berkaitan dengan masih terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, terutama yang berkaitan dengan laboratorium, perpustakaan dan sarana olahraga. Bahkan buku penunjang/buku pegangan bagi siswa masih kurang. Disini juga masih banyak yang harus ditambahkan yaitu berbagai fasilitas penunjang mata pelajaran geografi contohnya peta, peralatan photo udara ,peralatan untuk melihat fisik bumi. Dilihat dari standar pengelolaan yang menonjol adalah belum adanya system informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan.

d. Bidang Studi Ekonomi

Faktor penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Mata Uji Ekonomi

- Pada Standar isi ditemukan hal yang menonjol adalah pada point penyusunan silabus oleh mata pelajaran belum lagi disusun sendiri oleh guru, akan tetapi masih dalam belum sempurna karena dalam mendiskripsikan langkah-langkah dalam pembelajaran masih terlalu simpel, dan belum terperinci sesuai dengan pedoman KTSP.
- Pada standar 2 yaitu standar proses RPP yang dijabarkan dari silabus oleh guru juga bukan dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan RPP secara optimal kecuali kalau ada pengawasan, dan teknik/pendekatan/model pembelajaran masih bercampur antara konvensional dengan tuntutan KTSP. Pelaksanaan remedial dan pengayaan juga belum optimal.

- Pada standar 3 yaitu standar kompetensi lulusan, rata-rata belum mempunyai pemahaman terhadap kemampuan berpikir (logis, kritis, kreatif, inovatif) selama pembelajaran.
- Pada standar 4 yaitu standar pendidik dan tenaga pendidik ditemukan bahwa pembelajaran oleh guru mata pelajaran sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan, akan tetapi penguasaan guru terhadap materi pelajaran serta pola pikir keilmuan masih perlu ditingkatkan.
- Pada standar 5 yaitu sarana dan prasarana, adalah berkaitan dengan masih terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, terutama yang berkaitan dengan laboratorium, perpustakaan dan sarana olah raga.
- Pada standar 6 yaitu standar pengelolaan yang menonjol adalah belum adanya sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan.
- Sedangkan pada standar 8 yaitu standar penilaian, yang menonjol adalah kesesuaian teknik penilaian pada silabus dengan indikator pencapaian KD dan kesesuaian instrumen dan pedoman penilaian dengan bentuk dan teknik penilaian, termasuk juga masih terbatasnya macam asesmen yang digunakan.

e. Bidang Studi Sosiologi

Khusus untuk mata pelajaran Sosiologi diketahui bahwa salah satu faktor-faktor penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Kelompok Mata Uji Sosiologi ini adalah berkaitan dengan penguasaan konsep/materi dan penggunaan metodologi pembelajaran yang masih konvensional, hal ini juga dikarenakan oleh kurang relevannya latar belakang pendidikan gurunya dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Selain itu juga disebabkan oleh masih terbatasnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media dan pemberian tugas terstruktur kepada siswanya.

f. Bidang Studi Fisika

Secara umum untuk mata pelajaran Fisika hampir tidak ada masalah, kecuali di sekolah yang diamati belum adanya Laboran (tenaga labor) secara khusus, kemudian juga berkaitan dengan pemberian tugas kepada siswa baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur masih perlu ditingkatkan frekuensinya.

g. Bidang Studi Kimia

Sama halnya dengan mata pelajaran Fisika, untuk mata pelajaran Kimia ini juga hampir tidak ada masalah, kecuali di sekolah yang diamati belum adanya Laboran

(tenaga labor) secara khusus, kemudian juga berkaitan dengan pemberian tugas kepada siswa baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur masih perlu ditingkatkan frekuensinya. Namun demikian peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran inovatif dan kreatif serta pelaksanaan penilaian berbasis KTSP masih perlu ditingkatkan.

h. Bidang Studi Bahasa Inggris

Permasalahan yang dihadapi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris ini bagi siswa adalah berkaitan dengan *listening*, dan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan pembuatan RPP juga masih terbatas, metode pembelajaran yang paling dominan adalah diskusi. Selanjutnya KKM mata pelajaran ini adalah 75, dan apabila ada siswa yang belum tuntas maka guru hanya melaksanakan ujian ulang saja dan bukan melaksanakan remedial.

i. Bidang Studi Bahasa Indonesia

Untuk bidang studi Bahasa Indonesia ini khususnya pada sekolah yang dijadikan sampel ternyata gurunya telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan KTSP, namun demikian yang perlu ditingkatkan adalah penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, dibawah ini dapat dirangkum bahwa yang menjadi faktor-faktor penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Kelompok Mata Uji IPA dan IPS adalah sebagai berikut:

1) Faktor Sistem Manajemen/Pengelolaan;

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung pada sekolah sampel, diperoleh hasil bahwa secara umum pada masing-masing sekolah telah mempunyai visi dan misi, dan juga telah menyusun rencana kerja tahunan, hanya beberapa point kegiatan sekolah belum terlaksana secara optimal, yaitu pada point (1) pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran; (2) kegiatan penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif; (3) program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan; dan (4) kegiatan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun/ sesuai dengan kebutuhan; serta (5) program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik.

Diantara ke lima point tersebut yang paling dominan dan diduga juga sebagai salah satu faktor penyebab belum menguasai SK/KD adalah berkaitan dengan belum efektifnya pelaksanaan program kegiatan evaluasi kinerja guru dikarenakan belum dimilikinya instrumen penilaian kinerja guru secara spesifik dan terukur untuk melihat kompetensi guru yang sesungguhnya, dan kalau pun ada hanya sebatas penggunaan IPKG 1 dan IPKG 2 dan kebanyakan sekolah hanya melaksanakan secara formal, tanpa diikuti dengan supervisi klinis serta tindak lanjutnya.

2) Faktor Guru;

Pada umumnya guru-guru di sekolah yang diamati baik dari segi kualifikasi akademik maupun dari kesesuaian antara mata pelajaran dengan latar belakang pendidikan telah memenuhi standar, begitu juga dengan tingkat kehadiran dan integritasnya sudah baik. Hanya saja permasalahan yang dihadapi adalah dari segi penguasaan guru terhadap materi pelajaran serta pola pikir keilmuan sepertimya masih perlu ditingkatkan untuk semua bidang studi, hal ini terlihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian. Pemahaman guru terhadap KTSP juga beragam, hal ini terlihat masih bercampurnya cara mengajar konvensional dengan sistem KTSP yang belum dipahami. Kemampuan guru dalam membedah SKL UN juga perlu ditingkatkan.

Secara spesifik untuk masing-masing mata pelajaran dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Matematika, guru tidak mengembangkan RPP berdasarkan karakteristik siswa dan sekolah, bahkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun guru pada RPP tidak sesuai dengan praktek pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Kualitas RPP yang dibuat masih sangat rendah, tidak jelas langkah kegiatan dan metoda yang digunakan. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan guru mengandalkan LKS yang diperjual belikan di pasaran. Sementara LKS yang ada di pasaran hanyalah lembar soal. Guru tidak pernah membuat LKS sendiri dikarenakan kurangnya kemampuan dan motivasi dalam membuat LKS, guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mengajar secara konvensional dan tidak jelas metoda atau model yang digunakan.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak mencerminkan pembelajaran yang konstruktivis dan pembelajaran yang inovatif. Guru matematika tidak membuat kisi-kisi soal secara tertulis dalam membuat soal tersebut. (2) Biologi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun belum optimal dilaksanakan didalam kelas,

dalam proses pembelajaran guru belum mampu merancang dengan baik pembelajaran yang berbasis percobaan/praktikum atau penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dalam proses pembelajaran belum menggunakan pola pembelajaran berpusat pada siswa, penggunaan media pembelajaran belum optimal, belum menggunakan PAIKEM, siswa tidak terlatih menganalisis data suatu percobaan atau praktikum, program pengayaan dan remedial belum optimal dilaksanakan, dan sarana laboratorium belum memadai untuk melaksanakan percobaan atau praktikum; (3) Fisika, Pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak mencerminkan pembelajaran yang konstruktivis dan pembelajaran yang inovatif.

Program pengayaan dan remedial belum optimal dilaksanakan, dan sarana laboratorium belum memadai untuk lokasi sampel ke dua; (4) Kimia, relatif sama Fisika; (5) Bahasa Indonesia, yang menonjol adalah Untuk materi kebahasaan, para siswa agak lemah dalam membedakan kata baku dan tidak baku, menentukan makna ungkapan, dan penguasaan EYD. Jika dalam latihan soal guru hanya membahas apa yang di soal tanpa mengembangkan, maka siswa akan mengalami kesulitan jika contoh yang keluar dalam ujian nasional (UN) diganti. Tampaknya, siswa kurang menguasai makna ungkapan sebab begitu banyak ungkapan yang harus dikuasai,

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi sastra. Teks sastra mempunyai ciri khas dalam penafsirannya, yakni multitafsir. Sangat dimungkinkan sesama pembaca teks sastra yang sama mempunyai pendapat berbeda. Maka muncul permasalahan, jika banyak soal materi sastra multitafsir dalam UN, dan banyaknya soal dengan pilihan jawaban dengan konteks yang hampir sama kerap menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda. (6) Bahasa Inggris, terbatasnya kemampuan guru dalam memahami KTSP dan pengembangan silabus dalam penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran; (7) Geografi, faktor yang mempengaruhi pencapaian UN : pertama adalah ketercapaian / kedalaman materi oleh guru. Ke-2 daya serap siswa terhadap materi. Ke-3 distribusi soal yang perimbangan jumlah soal antara kelas 1,2, dan 3 kenyataannya lebih banyak kelas 1 yaitu 50% materinya kelas 1. Ke-4 soal Ujian Nasional kebanyakan adalah soal bergambar tampilannya hitam putih, ini membuat siswa susah untuk menjawab misalnya pada peta dibuat warna biru kan tetapi tampilannya warna tidak ada. Ke-5 penggunaan internet yang sering di blokir. Selain itu juga disebabkan oleh belum adanya fasilitas penunjang mata pelajaran geografi contohnya peta, peralatan photo udara, peralatan untuk melihat fisik bumi; (8) Ekonomi, guru masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep, mengajar masih



konvensional; (9) Sosiologi, terbatasnya kemampuan guru dalam memahami KTSP dan pengembangan silabus serta penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.

Dari beberapa masalah yang terdapat pada aspek guru yang berakibat kepada rendahnya penguasaan SK/KD oleh peserta didik adalah: (1) pemahaman guru yang masih beragam terhadap KTSP sehingga belum dapat diimplementasikan sesuai dengan tuntutan KTSP tersebut; (2) Kemampuan guru dalam Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa juga masih terbatas; (3) dan kemampuan guru dalam membedah SKL-UN.

3) Faktor Sarana dan Prasarana;

Secara umum sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut telah memadai, akan tetapi yang perlu ditingkatkan adalah (1) khusus untuk perpustakaan, adalah berkaitan dengan kesesuaian ukuran perpustakaan serta sarananya sesuai dengan ketentuan, dan pemanfaatan buku teks pelajaran yang telah ditetapkan dengan permendiknas; (2) Laboratorium, yaitu kapasitas isi ruang laboratorium serta sarana pendukung mestinya sesuai dengan ketentuan.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana, terutama yang berkaitan dengan sumber belajar yang menjadi faktor penyebab rendahnya penguasaan SK/KD di Kota Batam ini adalah masih rendahnya minat baca siswa pada perpustakaan; dan masih terbatasnya akses informasi melalui internet dikarenakan di sekolahnya belum ada *wi-fi*; dan terbatasnya sarana pendukung laboratorium dan media pembelajaran.

4) Faktor Budaya Masyarakat

Menurut Dalyono (2008), faktor sosial budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua terhadap pendidikan anak, selanjutnya dikemukakannya pula bahwa lingkungan sosial budaya masyarakat adalah semua orang/manusia yang berpengaruh terhadap kehidupan anak. Dan masih menurut Dalyono (2008) juga mengatakan bahwa anak-anak yang dibesarkan di kota pola pikirnya berbeda dengan anak di desa. Pada umumnya anak yang tinggal di kota lebih bersikap aktif dan dinamis bila dibandingkan dengan anak desa yang selalu bersikap statis dan lamban. Itu pulalah yang menyebabkan perkembangan dan kemajuan anak yang tinggal di kota jauh lebih pesat dari pada anak yang tinggal di desa.

Namun demikian kondisi di Kota Batam, terlihat bahwa faktor budaya masyarakat dalam hal ini adalah berkaitan dengan kultur masyarakat yang berupa

pandangan/persepsi, adat istiadat, kebiasaannya yang ada kaitannya dengan pendidikan terutama pendidikan anaknya. Oleh karena peserta didik (siswa) selalu melakukan kontak dengan masyarakat, maka pengaruh budaya negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan turut berpengaruh pula terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Kota Batam sebagai daerah kawasan industri dan berbatasan langsung dengan negara Malaysia dan Singapura, dengan penduduknya juga beraneka ragam, sudah barang tentu juga akan merwarnai langsung dan tidak langsung terhadap pendidikan anak, baik positif maupun negatif.

Berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran dan mutu hasil belajar di sekolah di Kota Batam juga bervariasi, sebagian masyarakat sebagian masyarakat memiliki persepsi bahwa peningkatan mutu pendidikan dan mutu proses pembelajaran adalah tanggungjawab bersama, dan sebagian lagi menyatakan bahwa itu adalah tanggungjawab sekolah dan pemerintah. Bagi masyarakat yang menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah tanggungjawab sekolah, mereka punya alasan yang mengatakan bahwa keterlibatan mereka (orangtua/masyarakat) sering diinterpretasikan sebagai bentuk intervensi yang terlalu jauh memasuki kawasan otonomi sekolah. Oleh karena itu peran mereka cukup diminta bantuannya dalam bentuk keuangan saja. Persepsi yang salah ini sebagai akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga karena pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun. Di samping itu pengalaman selama ini pemberdayaan masyarakat masih cenderung pada aspek pembiayaan saja.

Secara umum masyarakat Kota Batam cenderung memilih dan memasukkan anaknya pada sekolah yang bermutu, karena sebagian besar masyarakatnya telah memiliki kesadaran yang tinggi untuk pendidikan anaknya, kecuali untuk daerah atau pulau terluar dan masyarakat kelompok marginal. Masyarakat sudah semakin sadar bahwa pendidikan anak adalah investasi. Namun demikian permasalahan yang dihadapi adalah bagi orangtua siswa yang mempunyai pendapatan terbatas mereka beranggapan bahwa kalau disekolah negeri tidak ada biaya lagi, kalau pun ada jumlah sumbangannya sedikit. Disamping itu mereka juga tidak mampu menyediakan fasilitas belajar anaknya secara memadai dan persoalan yang sama juga terdapat pada sekolah swasta.

4. Alternatif pemecahan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata ujian nasional di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar **Kelompok Mata Uji IPA dan IPS**

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa terdapat 4 (empat) faktor sebagai penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Kelompok Mata Uji IPA dan IPS, yaitu faktor sistem manajemen, faktor guru, faktor sarana/prasarana dan faktor budaya masyarakat. Di bawah ini diuraikan beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata ujian nasional di Kota Batam berdasarkan kepada ke empat faktor penyebab tersebut, sebagai berikut:

a. Faktor Sistem Manajemen/Pengelolaan

Berkaitan dengan faktor sistem manajemen ternyata aspek yang paling dominan dan diduga juga sebagai salah satu faktor penyebab belum menguasai SK/KD adalah berkaitan dengan belum efektifnya pelaksanaan program kegiatan evaluasi kinerja guru. Hal ini dikarenakan belum dimilikinya instrumen penilaian kinerja guru secara spesifik dan terukur untuk melihat kompetensi guru yang sesungguhnya, tanpa diikuti dengan supervisi klinis serta tindak lanjutnya.

Oleh karena itu, alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penilaian kinerja guru. Penilaian kinerja guru dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, atau guru senior. Kegiatan ini berlandaskan konsep bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jabatan fungsional guru mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

Agar tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka mutlak diperlukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajaran/pembimbingan, dan/atau tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Penilaian kinerja (PK) guru ini dilakukan untuk menjamin terjadinya

proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan sekaligus menjaga profesionalitas seorang guru.

Penilaian kinerja guru diatas bersama-sama dengan hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, pengembangan publikasi ilmiah dan atau karya inovatif dan hasil penilaian kinerja guru dikonversikan menjadi angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan jabatan fungsional guru. Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Hasil PK guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Untuk memperoleh persepsi yang sama dalam penilaian kinerja guru, maka diperlukan ToT bagi calon Master Trainer, ToT bagi calon Trainer, dan pelatihan bagi calon penilai. Selain melaksanakan kegiatan penilaian kinerja guru, kegiatan lain yang juga perlu dilakukan adalah peningkatan kemampuan dan pemahaman warga sekolah terhadap KTSP khususnya dalam kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran bermutu di sekolah.

Dengan demikian terdapat dua alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan faktor penyebab dari sistem pengelolaan, yaitu:

- Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Kinerja Guru beserta tindak lanjutnya
Kegiatannya dapat dilakuan oleh Pengawas, Kepala sekolah dan Guru Senior. Namun demikian sebelum kegiatan tersebut dilakukan perlu adanya *Training of Trainer* bagi Calon Master Trainer, Calon Trainers, dan pelatihan bagi calon penilai. Kegiatan ini pun tidak hanya berhenti pada kegiaitan penilaian saja, tetapi yang lebih penting adalah tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut.
- Pelatihan dengan Pendampingan (*Technical Assistency*)
Kegiatan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bermutu di Sekolah, kegiatan ini juga perlu diikuti oleh Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru. Pendampingan dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan LPTK atau LPMP berdasarkan kualifikasi dan bidang keahliannya.

b. Faktor Guru

Dari beberapa masalah yang terdapat pada aspek guru yang berakibat kepada rendahnya penguasaan SK/KD oleh peserta didik adalah (1) pemahaman guru yang masih beragam terhadap KTSP sehingga belum dapat diimplementasikan sesuai dengan

tuntutan KTSP tersebut; (2) Kemampuan guru dalam Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa juga masih terbatas; (3) dan terbatasnya kemampuan guru dalam membedah SKL-UN.

Khusus untuk faktor guru ini terdapat beberapa program peningkatan mutu guru yang dapat dilakukan sebagai alternatif usaha pemecahan masalah yang dapat dilakukan, yaitu: (a) Penilaian Kinerja Guru (PKG); (b) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB); dan (c) Peningkatan Kinerja Rendah (PKR). Selain itu terdapat beberapa kegiatan lain yang dapat dilakukan yaitu: (d) Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pelatihan); dan (e) Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membedah soal-soal UN.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan sumber belajar yang menjadi faktor penyebab rendahnya penguasaan SK/KD di Kota Batam ini adalah masih rendahnya minat baca siswa pada perpustakaan; terbatasnya sarana pendukung laboratorium dan media pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana ini perlu ada kegiatan secara khusus untuk mengidentifikasi dan menginventarisasikan kebutuhan alat dan sarana laboratorium pada masing-masing sekolah, setelah data-data tersebut diperoleh secara valid, selanjutnya direncanakan kebutuhan tersebut sesuai dengan skala prioritas dan kebutuhan mendesak, kemudian baru diadakan sesuai dengan ketersediaan anggaran. Akan tetapi yang terlihat penting dan mendesak untuk dilakukan adalah bagaimana meningkatkan kinerja guru dalam pemanfaatan laboratorium ini yang diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di laboratorium, adanya rambu-rambu pelaksanaan kegiatan laboratorium beserta manual dan prosedur kerja laboratorium, teknik dan sistem penilaiannya serta penyusunan program tindak lanjutnya untuk perbaikan kegiatan berikutnya, dengan nama kegiatan: “Program Peningkatan Kinerja Guru dalam Pemanfaatan Laboratorium (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut)”.

Selain kegiatan pemanfaatan laboratorium, kegiatan lain yang perlu dilakukan adalah pengadaan media pembelajaran terutama untuk mata pelajaran Geografi dan juga mata pelajaran lainnya. Hal ini selama ini diketahui bahwa adanya keterbatasan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bermutu adalah karena tidak adanya media pembelajaran. Oleh karena itu selain disediakan media pembelajaran di sekolah, juga

perlu didorong agar guru-guru juga berusaha untuk membuat media pembelajaran sendiri, bila perlu bagi guru yang kreatif dapat dianggarkan disekolah untuk memberikan semacam insentif.

d. Faktor Budaya Masyarakat

Berkaitan dengan faktor budaya masyarakat terdapat beberapa alternatif pemecahan masalah antara lain adalah:

- Untuk membendung pengaruh negatif dari budaya asing yang memang dekat dengan Kota Batam, maka sangat perlu ditumbuhkembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu perlu ada kegiatan pelatihan bagi Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru khususnya yaitu “Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk daya Saing dan karakter Bangsa.
- Untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan bermutu, perlu ditingkatkan pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga peningkatan pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dibangun.
- Selain itu juga pemerintah diharapkan untuk selalu mengalokasikan anggaran guna untuk pemberian subsidi bagi masyarakat yang kurang mampu tetapi anaknya memiliki prestasi dalam belajarnya.

5. Model implementasi pemecahan masalah dengan menyertakan berbagai institusi terkait di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau

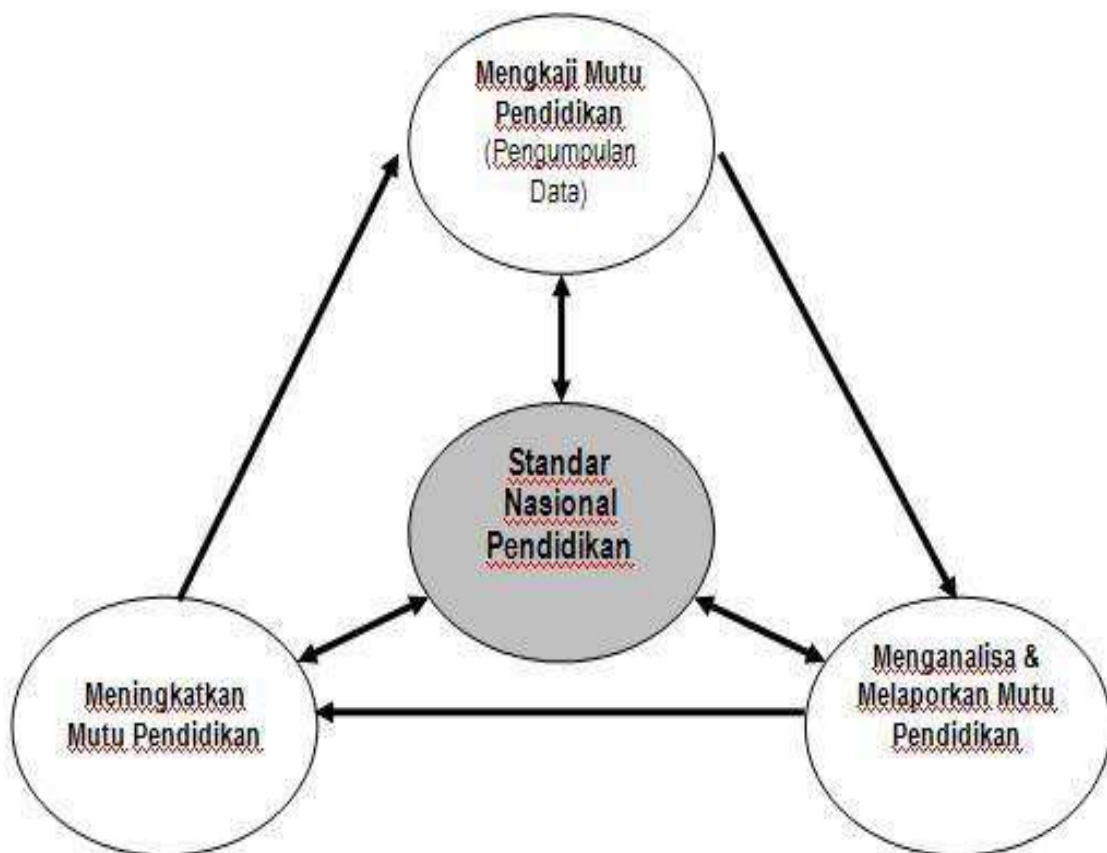
Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru dan sekolah adalah pihak-pihak yang memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil mutu pendidikan peserta didik. Untuk alasan di atas, cakupan peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan perlu diarahkan pada penjaminan dan meningkatkan mutu untuk guru, kepala sekolah, sekolah, dan tenaga inti lainnya di sekolah serta sistem yang mendukung pekerjaan mereka. Definisi peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan dapat dirumuskan sebagai: serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk mengumpulkan, menganalisa dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program dan lembaga yang meliputi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta

membantu membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan untuk dikaji berdasarkan delapan Standar Pendidikan Nasional BSNP.

Delapan Standar Pendidikan Nasional (NSP) menyediakan acuan untuk mengkaji pencapaian pendidikan, mutu pendidikan dan bidang yang membutuhkan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia beroperasi dalam suatu konteks manajemen dan pemerintahan yang mendelegasikan sebagian besar tanggung jawab implementasinya kepada propinsi, kabupaten dan sekolah.

Agar dapat berjalan dengan efektif dalam konteks kebijakan dan manajemen ini, sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan perlu menyediakan fleksibilitas yang memadai yang akan memungkinkan kabupaten dan sekolah untuk mengkaji dan meningkatkan mutu di wilayah prioritas yang mencerminkan faktor kontekstual lokal dan spesial. Gambar di bawah ini memberikan pandangan umum tentang hubungan antara berbagai elemen inti dalam sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

Gambar 3 : Ikhtisar Penjaminan & Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia



Mata Ujian Nasional baik Kelompok IPA maupun Kelompok IPS, serta alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan maka dapat dirumuskan model implementasi pemecahan masalah dengan menyertakan berbagai institusi terkait di Kota Batam

Propinsi Kepulauan Riau. Instansi terkait dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Pengawas, Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru adalah seperti gambar berikut.

Gambar 4 : Model Implementasi Pemecahan Masalah



Selanjutnya untuk mengimplementasikan pemecahan masalah mutu pendidikan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, terdapat beberapa program/kegiatan yang dapat dilakukan baik oleh Dinas Pendidikan, Pengawas, Komite Sekolah, Satuan

Pendidikan, Kepala sekolah maupun oleh guru dan siswa itu sendiri, seperti terlihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 : Rencana Program/Kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

No	Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Organisasi Pelaksana
1	Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membedah soal-soal UN	Setiap guru mata pelajaran yang di-UNkan mampu melaksanakan kegiatan membedah soal-soal UN	Setiap guru mata pelajaran yang di-UN kan telah melaksanakan kegiatan membedah soal-soal UN	Satuan Pendidikan
2	Penambahan jam pelajaran pada kelas III khusus untuk mata ujian Nasional	Semua guru mata pelajaran UN melaksanakan tambahan jam pelajaran	Terlaksananya jam tambahan bagi siswa kelas III khusus untuk mata ujian nasional	Guru Mata Pelajaran UN
3	Sosialisasi dan Pemanapan Pemahaman Guru tentang KTSP	Setiap guru mata pelajaran memahami secara utuh tentang KTSP sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran	Seluruh guru mata pelajaran mampu menyusun silabus dan perangkat pembelajaran lainya sesuai KTSP secara mandiri/kelompok(MGMP) dan jujur tanpa harus menyalin atau memfotocopy dari silabus dan RPP yang sudah ada	Dinas Pendidikan, MGMP, dan atau satuan pendidikan
3	Pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah, dan/atau Pengawas	Setiap guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran mengacu pada KTSP	Melalui pemantauan yang dilaksanakan > 5x tiap semester yang diikuti dengan diskusi dan umpan balik serta adanya implementasi tindak lanjut, diketahui telah terlaksananya proses pembelajaran oleh guru sesuai dengan tuntutan KTSP	Kepala Sekolah Pengawas
4	<i>Training of Trainer</i> bagi Calon Master Trainer, Calon Trainers, dan pelatihan bagi calon penilai kinerja guru	Setiap Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru Senior mampu melaksanakan penilaian kinerja guru	Sekolah melaksanakan > 1 kali program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik tiap semester.	Dinas Pendidikan LPMP
5	Pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja guru secara berkelanjutan	Kepala Sekolah, Pengawas, dan atau guru senior mampu melaksanakan penilaian kinerja guru	Sekolah melaksanakan > 1 kali program kegiatan penilaian kinerja guru tiap semester, serta adanya implementasi tindak lanjut	Satuan Pendidikan
6	Pelatihan dengan Pendampingan (<i>Technical Assistency</i>) Kegiatan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bermutu di Sekolah	Setiap Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru mampu melaksanakan kegiatan pengembangan	Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru telah mampu melaksanakan kegiatan pengembangan KTSP dan pembelajaran bermutu	Dinaas Pendidikan

No	Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Organisasi Pelaksana
		KTSP dan pembelajaran bermutu		
7	Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pelatihan)	Setiap guru mata pelajaran mampu melaksanakan metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa	Setiap guru mata pelajaran telah melaksanakan metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa	Dinas Pendidikan atau satuan Pendidikan
9	Pengalokasikan anggaran guna untuk pemberian subsidi bagi masyarakat yang kurang mampu tetapi anaknya memiliki prestasi dalam belajarnya.	Seluruh siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi memiliki prestasi dalam belajar	Seluruh siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi mendapat subsidi dari pemerintah daerah baik berupa beasiswa maupun dalam bentuk lainnya	Pemerintah Kabupaten/Kota
1	Penambahan dana untuk kelengkapan ruang laboratorium, komputer dan multimedia serta media pembelajaran	Tersedianya dana untuk penambahan kelengkapan ruang Laboratorium, Komputer dan multimedia, serta media pembelajaran	Telah tersedianya dana untuk penambahan kelengkapan ruang Laboratorium, Komputer dan multimedia, serta media pembelajaran	Komite Sekolah dan Kepala Sekolah
10	Pengalokasian anggaran sekolah untuk biaya pengembangan kualitas guru berdasarkan RKA-S	Peningkatan kualitas guru	Tersedianya biaya pengembangan guru berdasarkan RKA-S	Satuan Pendidikan dan Komite Sekolah

B. Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau

1. Pemetaan Kompetensi siswa SMA di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau dalam menyelesaikan soal Ujian Nasional tiap Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar **Kelompok Mata Uji IPA**

Data statistik di bawah seperti terlihat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil ujian nasional untuk kelompok IPA tahun 2009 dan 2010 di Kabupaten Karimun dari enam mata ujian nasional ternyata terdapat empat mata ujian yang mengalami kenaikan klasifikasi yaitu mata ujian Bahasa Inggris, pada tahun 2009 mendapat klasifikasi B (Baik) meningkat menjadi A (Amat Baik) pada tahun 2010. Mata ujian Matematika, Fisika, dan Biologi juga naik dari C (Cukup) meningkat menjadi B (Baik), sementara bidang studi lainnya yaitu Bahasa Indonesia dan Kimia tidak mengalami perubahan yaitu tetap pada klasifikasi B (Baik). Secara umum bila dilihat dari hasil ujian nasional kelompok IPA wilayah Kabupaten Karimun ini baik dari

nilai rata-rata, nilai terendah dan nilai tertinggi, ternyata hampir semua mata ujian nasional mengalami kenaikan kecuali pada mata ujian nasional Matematika, khusus untuk nilai terendahnya mengalami penurunan dari nilai terendah 1.50 pada tahun 2009 turun menjadi 1.00 pada tahun 2010. Baiknya hasil ujian nasional tidak terlepas dari peran guru, dinas pendidikan dan instansi terkait, dan diketahui juga bahwa Kabupaten Karimun untuk tahun 2010 termasuk rangking ke dua tingkat kelulusan terbaik di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 4.8 : Hasil Ujian Nasional Kelompok IPA Tahun 2009 dan 2010 di Kabupaten Karimun

Nilai UN Murni	Bhs. Indonesia			Bhs. Inggris			Matematika			Fisika			Kimia			Biologi			Jumlah Nilai		
	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan
Klasifikasi	B	B	tetap	B	A	naik	C	B	naik	C	B	naik	B	B	tetap	C	B	naik	B	B	tetap
Rata-Rata	6.67	7.27	naik	7.42	7.65	naik	6.06	7.16	naik	6.30	7.14	naik	7.04	7.39	naik	5.91	6.93	naik	39.40	43.54	naik
Terendah	3.00	3.80	naik	2.80	3.60	naik	1.50	1.00	turun	2.50	3.25	naik	1.75	3.50	naik	1.50	3.75	naik	23.55	28.65	naik
Tertinggi	8.80	9.40	naik	9.60	9.80	naik	8.75	9.50	naik	8.50	9.50	naik	9.75	9.75	tetap	8.75	9.25	naik	49.35	53.65	naik
Standar Deviasi	0.86	0.78	turun	1.05	1.02	turun	1.17	1.21	naik	0.87	0.93	naik	1.20	1.07	turun	0.94	0.98	naik	3.84	4.06	naik

Namun demikian bila dilihat dari distribusi nilai siswa hasil ujian nasional untuk kelompok IPA di Kabupaten Karimun ini seperti terdapat pada tabel 4.9 diketahui bahwa pendistribusian nilai berdasar rentang nilai tahun 2009 dan 2010, pada kelompok atas yaitu rentang nilai 7.00 ke atas, hampir semua mata ujian nasional mengalami kenaikan, kecuali pada mata ujian Bahasa Inggris rentang nilai 7.00 – 7.99 turun dari 38.64% (2009) menjadi 30.51% (2010), hal sama juga terjadi pada mata ujian Kimia, yaitu pada rentang nilai 9.00 – 9.99 turun dari 6.96% (2009) menjadi 3.75% (2010). Khusus untuk rentang nilai kelompok median, hanya satu mata ujian yang mengalami kenaikan yaitu mata ujian Bahasa Inggris, yang lainnya tetap dan menurun. Sedangkan untuk rentang nilai kelompok bawah hampir semua mata ujian nasional turun kecuali untuk mata ujian Matematika pada rentang nilai 2.00-2.99 dan 3.00-3.44 mengalami kenaikan.

Selanjutnya bila dilihat dari distribusi rentang nilai rendah yaitu < 6.00 ternyata semua mata uji nasional kelompok IPA di Kabupten Karimun ini terdapat sejumlah siswa yang masuk dalam rentang nilai ini, bahkan rentang nilai terendah yaitu 1.00 – 1.99 juga ada siswa yang mendapat nilai tersebut khususnya pada mata uji Matematika, Kimia dan Biologi tahun 2009 sedangkan pada tahun 2010 hanya mata ujian Matematika saja yang siswanya mendapat nilai pada rentang ini. Hal ini

juga mengindikasikan adanya masalah penguasaan standar kompetensi/kompetensi dasar pada mata uji nasional Kelompok IPA, meskipun kemungkinan terjadi perubahan SK/KD antara tahun 2009 dengan tahun 2010.

Tabel 4.9 : Distribusi Nilai Siswa Hasil Ujian Nasional Kelompok IPA Tahun 2009 dan 2010 di Kabupaten Karimun

Rentang Nilai	Bhs. Indonesia			Bhs. Inggris			Matematika			Fisika			Kimia			Biologi			Rerata Nilai		
	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan
10.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.00 - 9.99	-	4(0.65%)	naik	26(4.02%)	41(6.69%)	naik	-	16(2.61%)	naik	-	22(3.59%)	naik	45(6.96%)	23(3.75%)	turun	-	3(0.49%)	naik	-	-	-
8.00 - 8.99	35(5.41%)	115(18.76%)	naik	203(31.38%)	253(41.27%)	naik	31 (4.79%)	166(27.08%)	naik	7(1.08%)	117(19.09%)	naik	94(14.53%)	211(34.42%)	naik	1(0.15%)	102(16.64%)	naik	3(0.46%)	67(10.93%)	naik
7.00 - 7.99	247(38.18%)	325(53.02%)	naik	250(38.64%)	187(30.51%)	turun	149(23.03%)	221(36.05%)	naik	152(23.49%)	243(39.64%)	naik	233(36.01%)	232(37.85%)	turun	92(14.22%)	237(38.36%)	naik	152(23.49%)	374(61.01%)	naik
6.00 - 6.99	248(38.33%)	137(22.35%)	turun	120(18.55%)	95(15.50%)	turun	170(26.28%)	138(22.51%)	turun	322(49.77%)	174(28.38%)	turun	191(29.52%)	90(14.68%)	turun	268(41.42%)	174(28.38%)	turun	387(59.81%)	136(22.19%)	turun
5.50 - 5.99	58(8.96%)	21(3.43%)	turun	16(2.47%)	17(2.27%)	naik	103(15.92%)	32(5.22%)	turun	69(10.66%)	36(5.87%)	turun	26(4.02%)	26(4.24%)	sama	134(20.71%)	51(8.32%)	turun	67(10.36%)	18(2.94%)	turun
4.25 - 5.49	55(8.50%)	9(1.47%)	turun	20(3.09%)	17(2.27%)	turun	172(26.58%)	15(2.45%)	turun	86(13.29%)	20(3.26%)	turun	46(7.11%)	26(4.24%)	turun	122(18.86%)	44(7.18%)	turun	36(5.56%)	18(2.9%)	turun
3.00 - 4.24	4(0.62%)	2(0.33%)	turun	11(1.70%)	3(0.49%)	turun	17(2.63%)	21(3.43%)	naik	9(1.39%)	1(0.16%)	turun	11(1.70%)	5(0.82%)	turun	25(3.86%)	2(0.33%)	turun	2(0.31%)	-	turun
2.00 - 2.99	-	-	-	1(0.15%)	-	turun	2(0.31%)	3(0.49%)	naik	2(0.31%)	-	turun	-	-	-	4(0.62%)	-	-	-	-	-
1.00 - 1.99	-	-	-	-	-	-	3(0.46%)	1(0.16%)	turun	-	-	-	1(0.15%)	-	turun	1(0.15%)	-	-	-	-	-
0.01 - 0.99	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0 / Tdk Lkp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Selanjutnya bila dilihat dari masing-masing mata uji diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Mata Ujian Bahasa Indonesia, sekalipun termasuk klasifikasi B (Baik) dengan nilai rata-rata 7.27 (2010) akan tetapi bila dilihat dari distribusi rentang nilai < 6.00, sekalipun persentasenya kecil dan juga terjadi penurunan dengan tahun sebelumnya, hal ini bukan berarti tidak ada permasalahan dengan mata ujian ini, hal ini terlihat dari tingkat penguasaan siswa untuk masing-masing SK/KD berdasarkan kompetensi atau kemampuan yang diuji skornya < 60, ternyata semua mata uji Kelompok IPA mengalami masalah baik pada tahun 2009 maupun tahun 2010.
- Mata Ujian Bahasa Inggris, mata ujian ini juga mengalami kenaikan baik dilihat dari klasifikasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah semuanya mengalami kenaikan tahun 2010 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hanya saja pada rentang nilai 7.00 – 7.99 turun dari 38.64% (2009) menjadi 30.51% (2010) dan rentang nilai 6.00 - 6.99 juga mengalami penurunan dari 18.55% (2009) turun menjadi 15.50% tahun 2010. Begitu juga dengan siswa yang mendapat nilai

< 6.00 juga ada yaitu sekitar 5% saja, hal ini juga mengindikasikan terdapat masalah dalam penguasaan SK/KD yang diuji.

- Mata Ujian Matematika, dilihat dari distribusi nilai ternyata klasifikasi nilainya naik dari C (2009) menjadi B (2010), nilai rata-rata juga naik dari 6.06 (2009) menjadi 7.16 (2010) dan nilai tertinggi ternyata juga naik dari nilai 8.75 (2009) menjadi 9.50 (2010), kecuali nilai terendahnya turun dari 1.50 (2009) menjadi 1.00 (2010). Hanya saja bila dilihat dari distribusi hasil nilai ujian nasional siswa yang mendapat nilai < 6.00 terdapat 11.00% dan memang juga mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai 44.00%, akan tetapi hal ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat masalah bagi siswa dalam penguasaan kemampuan atau SK/KD yang diuji.
- Mata Ujian Fisika, dilihat dari distribusi nilai ternyata klasifikasi nilainya naik dari C (2009) menjadi B (2010), nilai rata-rata juga naik dari 6.30 (2009) menjadi 7.14 (2010) dan nilai tertinggi ternyata juga naik dari nilai 8.50 (2009) menjadi 9.50 (2010), begitu juga dengan nilai terendahnya juga naik dari 2.50 (2009) menjadi 3.25 (2010). Hanya saja bila dilihat dari distribusi hasil nilai ujian nasional siswa yang mendapat nilai < 6.00 terdapat 9.00% dan memang juga mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai 25.00%, akan tetapi hal ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat masalah bagi siswa dalam penguasaan kemampuan atau SK/KD yang diuji.
- Mata Ujian Kimia, bila dilihat dari distribusi nilai ternyata tidak banyak perubahan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, klasifikasi nilai tetap B (Baik) begitu juga dengan pencapaian nilai tertinggi juga tetap sebesar 9.75, hanya nilai rata-rata dan nilai terendahnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 nilai rata-ratanya adalah 7.04 naik menjadi 7.39 pada tahun 2010, nilai terendahnya pada tahun 2009 adalah 1.75 naik menjadi 3.50 pada tahun 2010. Selanjutnya bila dilihat pula dari pencapaian nilai hasil ujian berdasarkan rentang nilai < 6.00 juga mengalami penurunan, pada tahun 2009 terdapat 14% turun menjadi 9% pada tahun 2010.
- Mata Ujian Biologi, bila dilihat dari distribusi nilai ternyata mengalami perubahan positif dimana semua aspek nilai UN ternyata mengalami kenaikan, yaitu klasifikasi nilai naik dari C ke B, rata-rata nilai naik dari 5.91 menjadi 6.93, nilai terendah juga naik dari 1.50 menjadi 3.25, nilai terendah naik dari 8.75 menjadi 9.25 tahun 2010. Hal yang sama juga terjadi pada distribusi nilai ujian



nasional ternyata rentang nilai klasifikasi tinggi mengalami kenaikan dan sebaliknya nilai rendah yaitu <6.00 juga mengalami penurunan, akan tetapi masih terdapat sebanyak 15.8% siswa pada tahun 2010 yang pencapaian penguasaan SK/KD nya < 6.00.

Berdasarkan hasil analisis dari SK/KD yang bermasalah yaitu tingkat penguasaan siswa untuk masing-masing SK/KD berdasarkan kompetensi atau kemampuan yang diuji skornya < 60, ternyata semua mata uji Kelompok IPA mengalami masalah. Pemetaan dari masing-masing Mata Uji Kelompok IPA tentang Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Hasil Ujian Nasional Kelompok IPA < 6.00, setelah dibuat rekapitulasinya SK/KD bermasalah dari tahun 2008, 2009 dan 2010 dapat dilihat pada lampiran 1, dengan jelas terlihat ternyata masing-masing mata uji memiliki SK/KD yang tingkat penguasaannya rendah oleh siswa. Bahkan setelah ditelusuri secara lebih detail masih terdapat SK/KD yang sama memiliki nilai < 60 seperti terlihat pada tabel 4.10.

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di bawah ini dan juga hasil Pemetaan Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Hasil Ujian Nasional Kelompok IPA < 6.00 Tahun 2008, 2009 dan 2010 Kabupaten Karimun seperti pada lampiran 3, dapat diketahui bahwa masih terdapat sejumlah standar kompetensi/kompetensi dasar yang memerlukan perhatian dan penanganan serius oleh pihak-pihak terkait agar permasalahan ini segera dapat diatasi. Memang disadari bahwa belum tentu SK/KD ini akan terulang kembali pada ujian nasional berikutnya, akan tetapi berdasarkan gambaran data-data ini mengindikasikan bahwa masih perlu adanya upaya perbaikan proses dan out put hasil belajar siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di daerah ini.

Tabel 4.10 : Pemetaan Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Yang Memiliki Kesamaan, Hasil Ujian Nasional Kelompok IPA < 6.00 Tahun 2008, 2009 dan 2010 Kabupaten Karimun

No	Mata Ujian Nasional	SK/KD (Kemampuan yang Diuji yang skornya rendah =<60)
1	BAHASA INDONESIA	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel
2		Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf
3		Memahami isi teks nonsastra melalui teknik mmbaca intensif/ekstensif
4		Mengganti kalimat simpulan paragraf generalisasi yang salah/rancu
5		Menentukan pembuktian watak tokoh pd kutipan novel
6		Menentukan makna kata berlambang dlm lirik puisi singkat & utuh
7		Menentukan tema puisi singkat & utuh
8		Menentukan nilai-nilai yang terkandung dlm kutipan cerpen
9		Menentukan amanat puisi singkat & utuh
1	BAHASA INGGRIS	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan
2		Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan undangan
3		Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati

No	Mata Ujian Nasional	SK/KD (Kemampuan yang Diuji yang skornya rendah =<60)
4		Menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk discussion
1	MATEMATIKA	Menghitung jarak titik ke garis / titik ke bidang pd bangun ruang
2		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dg nilai maksimum & minimum
3		Menyelesaikan soal trigonometri dg menggunakan jumlah/selisih sinus/kosinus
4		Menentukan persamaan garis singgung lingkaran dg syarat tertentu
1	FISIKA	Menentukan kuat medan yang baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
2		Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
3		Menentukan besaran-besaran yang terkait dg hukum kekekalan energi mekanik
4		Menentukan faktor2 yang mempengaruhi besarnya induksi magnetik di sekitar kawat berarus listrik
5		Membandingkan nilai kuat medan gravitasi dari 2 titik di dlm medan gravitasi
6		Menentukan besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)
1	KIMIA	Menentukan nama proses pengolahan untuk memperoleh unsur tertentu
2		Menentukan nama senyawa turunan benzena berdasarkan rumus struktur/sebaliknya
3		Menentukan harga pH air limbah berdasarkan tabel hasil uji beberapa air limbah
4		Menghitung PH reaksi jika parameternya diketahui dlm proses pelarutan/pembakaran
5		Menentukan urutan kenaikan/penurunan nomor atom unsur-unsur tersebut
6		Menganalisis grafik PT sesuai sifat koligatif larutan dg tepat
7		Menentukan gbr yang termasuk reaksi dr gbr yang berhubungan dgn reaksi ekso/endoterm
1	BIOLOGI	Mengidentifikasi peristiwa mutasi
2		Menginterpretasikan kasus/pembuktian asal-usul kehidupan
3		Mengidentifikasi peristiwa mutasi
4		Menjelaskan tahapan peristiwa gametogenesis
5		Menjelaskan proses yang terjadi pd salah satu tahap dari daur hidup paku/lumut
6		Mendeskripsikan daur hidup invertebrata
7		Mengidentifikasi DNA/RNA berdasarkan ciri-ciri/strukturnya

2. Pemetaan Kompetensi siswa SMA di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau dalam menyelesaikan soal Ujian Nasional tiap Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar **Kelompok Mata Uji IPS**

Data statistik di bawah seperti terlihat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil ujian nasional untuk kelompok IPS tahun 2009 dan 2010 di Kabupaten Karimun, dari enam mata ujian nasional, terapat satu mata ujian yaitu Sosiologi yang mengalami penurunan klasifikasi dari kategori B tahun 2009 menjadi kategori C pada tahun 2010, sementara untuk mata ujian Bahasa Inggris klasifikasinya tetap B (Baik) kecuali untuk nilai rata-rata, nilai terendah dan nilai tertingginya juga mengalami kenaikan tahun 2010. Sementara empat mata ujian nasional lainnya yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Ekonomi dan Geografi klasifikasi nilai mengalami kenaikan dari nilai C menjadi B (Baik) kecuali mata ujian Geografi kenaikan hanya hanya dari nilai D menjadi C.

Berkaitan dengan nilai rata-rata, ternyata lima dari enam mata ujian nasional mengalami kenaikan kecuali mata ujian nasional Sosiologi mengalami penurunan dari 6.60 (2009) turun menjadi 6.19 (2010). Dengan demikian terlihat bahwa dari

enam mata ujian nasional yang mengalami perubahan penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya mata ujian Sosiologi saja, selain nilai rata-ratanya yang turun, pencapaian pencapaian nilai terendah dan tertinggipun mengalami penurunan. Hal ini memberikan indikasi bahwa dari potret hasil ujian nasional kelompok IPS di Kabupaten Karimun khususnya pada mata ujian nasional Sosiologi jelas mengalami masalah, terutama bila dilihat dari masing-masing kemampuan yang diuji.

Tabel 4.11 : Hasil Ujian Nasional Kelompok IPS Tahun 2009 dan 2010 di Kabupaten Karimun

Nilai UN Murni	Bhs. Indonesia			Bhs. Inggris			Matematika			Ekonomi			Sosiologi			Geografi			Jumlah Nilai		
	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan
Klasifikasi	C	B	naik	B	B	tetap	C	B	naik	C	B	naik	B	C	turun	D	C	naik	C	B	naik
Rata-Rata	6.19	6.67	naik	6.54	6.94	naik	6.40	7.37	naik	6.17	6.52	naik	6.60	6.19	turun	5.47	6.44	naik	37.37	40.13	naik
Terendah	2.20	2.80	naik	1.60	2.40	naik	1.50	2.25	naik	1.75	3.25	naik	2.25	2.20	turun	1.50	3.20	naik	15.80	26.65	naik
Tertinggi	8.60	9.20	naik	9.20	9.40	naik	9.75	9.75	tetap	9.00	8.50	turun	9.00	8.80	turun	7.75	8.80	naik	49.10	50.55	naik
Standar Deviasi	1.01	0.99	turun	1.46	1.23	turun	1.32	1.04	turun	0.98	0.93	turun	1.21	0.96	turun	1.10	0.82	turun	4.57	3.99	turun

Berikutnya bila dilihat dari distribusi nilai siswa hasil ujian nasional untuk kelompok IPS di Kabupaten Karimun ini seperti terdapat pada tabel 4.12 diketahui bahwa pendistribusian nilai berdasar rentang nilai tahun 2009 dan 2010, pada kelompok atas mata ujian yang mengalami kenaikan rentang nilai dari 8.00 semua mata ujian nasional mengalami kenaikan kecuali untuk mata ujian Sosiologi saja yang mengalami penurunan yaitu dari 13.88% pada tahun 2009 turun menjadi 2.36% tahun 2010. Sementara untuk kelompok nilai median yaitu rentang nilai 6.00 – 7.99, hanya mata ujian Ekonomi dan Geografi saja yang mengalami kenaikan yang lainnya berfluktuasi atau naik turun. Sedangkan untuk kelompok nilai bawah yang mengalami kenaikan hanya mata ujian Sosiologi saja, mata ujian lainnya mengalami penurunan.

Tabel 4.12 : Distribusi Nilai Siswa Hasil Ujian Nasional Kelompok IPS Tahun 2009 dan 2010 di Kabupaten Karimun

Rentang Nilai	Bhs. Indonesia			Bhs. Inggris			Matematika			Ekonomi			Sosiologi			Geografi			Rerata Nilai		
	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan	2009	2010	Perubahan
10.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.00 - 9.99	-	6(0.51%)	naik	7(0.64%)	13(1.10%)	naik	12(1.10%)	38(3.20%)	naik	2(0.18%)	-	-	2(0.18%)	-	-	-	-	-	-	-	-
8.00 - 8.99	20(1.84%)	92(7.75%)	naik	185(16.99%)	310(26.12%)	naik	110(10.10%)	349(29.40%)	naik	48(4.41%)	95(8.00%)	naik	149(13.68%)	28(2.36%)	turun	-	41(3.45%)	naik	7(0.64%)	3(0.25%)	turun
7.00 - 7.99	256(23.51%)	444(37.41%)	naik	335(30.76%)	326(27.46%)	turun	307(28.19%)	508(42.80%)	naik	162(14.88%)	321(27.04%)	naik	339(31.13%)	275(23.17%)	turun	66(6.06%)	288(24.26%)	naik	167(15.34%)	410(34.54%)	naik
6.00 - 6.99	424(38.93%)	390(32.86%)	turun	229(21.03%)	317(26.71%)	naik	316(29.02%)	185(15.59%)	turun	477(43.80%)	522(43.98%)	naik	287(26.35%)	423(35.64%)	naik	398(36.55%)	596(50.21%)	naik	508(46.65%)	808(51.22%)	naik
5.50 - 5.99	142(13.04%)	105(8.85%)	turun	84(7.71%)	93(7.83%)	naik	131(12.03%)	48(4.04%)	turun	185(16.99%)	121(10.19%)	turun	121(11.11%)	174(14.66%)	naik	165(15.15%)	125(10.53%)	turun	238(21.85%)	90(7.58%)	turun
4.25 - 5.49	198(18.18%)	125(10.53%)	turun	151(13.87%)	81(6.82%)	turun	145(13.31%)	46(3.88%)	turun	193(17.72%)	115(9.69%)	turun	168(15.43%)	248(20.89%)	naik	314(28.83%)	128(10.78%)	turun	159(14.60%)	76(6.40%)	turun
3.00 - 4.24	46(4.22%)	24(2.02%)	turun	75(6.89%)	43(3.62%)	turun	55(5.05%)	12(1.01%)	turun	19(1.74%)	13(1.10%)	turun	21(1.93%)	38(3.20%)	naik	128(11.75%)	9(0.76%)	turun	9(0.83%)	-	turun
2.00 - 2.99	-	-	-	18(1.65%)	4(0.34%)	turun	11(1.01%)	1(0.08%)	turun	2(0.18%)	-	-	2(0.18%)	1(0.08%)	turun	15(1.38%)	-	turun	1(0.09%)	-	turun
1.00 - 1.99	-	-	-	5(0.46%)	0.46	turun	2(0.18%)	-	-	1(0.09%)	-	-	-	-	-	3(0.28%)	-	turun	-	-	-
0.01 - 0.99	-	-	-	-	-	-	12(1.10%)	38(3.20%)	naik	2(0.18%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0 / Tdk Lkp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Selanjutnya bila dilihat data-data pada tabel 4.12 di atas dan juga hasil Pemetaan Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Hasil Ujian Nasional Kelompok IPS < 6.00 Tahun 2008, 2009 dan 2010 Kabupaten Karimun seperti pada lampiran 4, dapat diketahui bahwa masih terdapat sejumlah standar kompetensi/kompetensi dasar yang memerlukan perhatian dan penanganan serius oleh pihak-pihak terkait agar permasalahan ini segera dapat diatasi terutama bagi guru bidang studi yang bersangkutan. Memang disadari bahwa belum tentu SK/KD ini akan terulang kembali pada ujian nasional berikutnya, akan tetapi berdasarkan gambaran data-data ini mengindikasikan bahwa masih perlu adanya upaya perbaikan proses dan out put hasil belajar siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di daerah ini.

Berdasarkan hasil analisis dari SK/KD yang bermasalah yaitu tingkat penguasaan siswa untuk masing-masing SK/KD berdasarkan kompetensi atau kemampuan yang diuji skornya < 60, ternyata semua mata uji Kelompok IPS mengalami masalah. Pemetaan dari masing-masing Mata Uji Kelompok IPS tentang Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Hasil Ujian Nasional Kelompok IPS < 6.00, setelah dibuat rekapitulasinya SK/KD bermasalah dari tahun 2008, 2009 dan 2010 dapat dilihat pada lampiran 4, dengan jelas terlihat ternyata masing-masing mata uji memiliki SK/KD yang tingkat penguasaannya rendah oleh siswa. Bahkan setelah ditelusuri secara lebih detail masih terdapat SK/KD yang sama memiliki nilai < 60, seperti terlihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 : Pemetaan Penguasaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Yang Memiliki Kesamaan, Hasil Ujian Nasional Kelompok IPS < 6.00 Tahun 2008, 2009 dan 2010 Kabupaten Karimun

No	Mata Ujian Nasional	SK/KD (Kemampuan yang Diuji yang skornya rendah =<60)
1	BAHASA INDONESIA	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf
2		Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel
3		Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel
4		Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel
5		Memahami isi teks nonsastra melalui teknik mmbaca intensif/ekstensif
6		Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf
7		Menentukan opini penulis kutipan tajuk rencana
8		Mengganti kalimat simpulan paragraf generalisasi yang salah/rancu
9		Menentukan pembuktian watak tokoh pd kutipan novel
10		Menentukan tema puisi singkat & utuh
11		Menentukan makna kata berlambang dlm lirik puisi singkat & utuh
12		Menentukan amanat yang diungkapkan dlm kutipan cerpen
1	BAHASA INGGRIS	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan
2		Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan undangan
3		Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati
4		Menentukan pikiran utama paragraf teks esei tertulis berbentuk report
5		Menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk discussion
6		Menentukan tujuan komunikatif dari teks esei tertulis berbentuk report
7		Menentukan gbr yang tepat sesuai dg isi teks monolog deskriptif
8		Menentukan informasi tertentu dari isi teks monolog deskriptif
9		Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk news item
1	MATEMATIKA	Menentukan peluang kejadian majemuk
2		Menentukan interval dimana fungsi naik/turun / nilai ekstrim fungsi aljabar
3		Menentukan peluang kejadian (terdapat kombinasi)
4		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dg nilai ekstrim
1	EKONOMI	Mencari besarnya konsumsi/ tabungan/pendapatan
2		Menentukan harga & output keseimbangan berdasarkan data dlm bentuk tabel/fungsi
3		Menyelesaikan kertas kerja dari neraca saldo & data penyesuaian yang disajikan
4		Mengidentifikasi mekanisme penjualan / pembelian produk dari bursa efek
5		Menghitung pajak bumi & bangunan/pajak penghasilan (PPH) berdasarkan data
6		Menghitung tingkat inflasi
7		Menjelaskan penyebab terjadinya kelangkaan SDA
1	GEOGRAFI	Mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu
2		Menentukan konsep dasar geografi yang digunakan untuk memahami gejala geosfer
3		Membedakan jenis tanah antar pulau di Indonesia

No	Mata Ujian Nasional	SK/KD (Kemampuan yang Diuji yang skornya rendah =<60)	
4		Menentukan titik henti antara dua kota berdasarkan data gbr	
5		Menentukan flora di Indonesia	
6		Menentukan ciri-ciri jenis tanah tertentu	
7		Menentukan jenis & bentuk proyeksi dari suatu gambar	
8		Menentukan jenis peta dlm penggunaannya dlm kehidupan sehari-hari	
9		Mengidentifikasi cara mitigasi bencana alam (gempa)	
10		Menentukan ciri iklim tertentu di suatu daerah berdasarkan data	
11		Menentukan skala hasil inderanya	
1		SOSIOLOGI	Menentukan bentuk/jenis/tipe kegiatan sosialisasi dlm masyarakat
2			Menentukan bentuk struktur sosial majemuk berdasarkan skema yang disajikan
3			Menjelaskan kesesuaian sikap & perilaku sosial dg kehidupan multikultural
4	Mengidentifikasi teknik pengumpulan data berdasarkan contoh yang disajikan		
5	Menentukan bentuk akomodasi penyelesaian konflik sosial yang terjadi pd masyarakat		
6	Menjelaskan arti perubahan sosial berdasarkan contoh yang disajikan		

3. Faktor penyebab sehingga peserta didik di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi **Dasar Kelompok Mata Uji IPA dan IPS**

a. Mata Ujian Matematika

1) Persiapan Guru

Pada persiapan pembelajaran semua guru membuat. Namun silabus disusun/disalin kembali oleh guru berdasarkan contoh yang sudah ada pada KTSP. Silabus tersebut tidak ada pembaharuan, artinya dari tahun ketahun isinya sama/tidak ada perubahan (disalin kembali dari contoh yang sudah ada atau yang sudah pernah dibuat oleh guru).

Guru sudah membuat RPP, sebagian dibuat sendiri dan sebagian diadopsi dari sumber lain. Temuan lain dijumpai, RPP disusun oleh guru dengan mengandalkan RPP yang dijual di pasaran atau yang di download dari internet. Guru tidak mengembangkan RPP berdasarkan karakteristik siswa dan sekolah, bahkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun guru pada RPP tidak sesuai dengan praktek pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Kualitas RPP yang dibuat masih sangat rendah, tidak jelas langkah kegiatan dan metoda yang digunakan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan guru mengandalkan LKS yang diperjual belikan di pasaran. Sementara LKS yang ada di pasaran hanyalah lembar soal.

Guru tidak pernah membuat LKS sendiri dikarenakan kurangnya kemampuan dan motivasi dalam membuat LKS

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran tidak mengacu pada RPP.RPP tidak pernah dibawa ke dalam kelas.RPP hanya dibuat untuk kelengkapan administrasi sekolah atau kalau ada pemeriksaan.Pada pelaksanaan pembelajaran (langkah pembelajaran) guru tidak pernah menyebutkan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan motivasi pada siswa di awal pembelajaran. Guru langsung menjelaskan materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mengajar secara konvensional dan tidak jelas metoda atau model yang digunakan. Pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak mencerminkan pembelajaran yang konstruktivis dan pembelajaran yang inovatif, Pada observasi guru mengaktifkan siswa hanya pada saat mengerjakan soal ke papan tulis.

Temuan lain diperoleh bahwa guru sudah menyusun model/strategi/pendekatan pembelajaran pada RPP adakalanya sudah merupakan pembelajaran yang konstruktivis, namun dikarenakan RPP tidak pernah dibawa ke dalam kelas oleh guru maka guru tidak menjalankan seperti yang sudah disusun pada RPP. Guru selalu menjelaskan konsep sampai dengan memberikan contoh. Bila ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal ke papan tulis, maka guru selalu menyelesaikan soal tersebut tanpa meminta tanggapan dari siswa lain terlebih dulu. Akibatnya siswa selalu mengharapkan soal tersebut akan diselesaikan oleh guru. Akibatnya siswa selalu mengharapkan soal tersebut akan diselesaikan oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru tidak pernah menyimpulkan materi pelajaran pada kegiatan akhir pembelajaran.Guru juga tidak melakukan penilaian di akhir pembelajaran. Namun guru ada memberikan tugas rumah atau materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan berikutnya.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Setiap sekolah pasti melaksanakan proses penilaian. Begitu juga dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Karimun, dimana mereka melaksanakan penilaian pembelajaran mulai dari ulangan harian, ujian semester, ujian kenaikan kelas dan ujian nasional. Pada ulangan harian, bentuk soal yang digunakan adalah tes berbentuk uraian yang disusun sendiri oleh guru yang mengajar. Pada saat menyusun soal untuk ulangan harian, guru berpandu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang dipelajari. Namun guru matematika tidak membuat kisi-kisi soal secara tertulis dalam membuat soal tersebut. Soal ujian semester dan ujian kenaikan kelas disusun oleh tim sekolah, namun mereka juga tidak membuat kisi-kisi secara eksplisit, mereka hanya mengingat-ingat materi yang dipelajari untuk soal-soal yang disusun.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah sudah melakukan supervisi kepada guru-guru. Namun supervisi yang dilakukan tidak dilakukan di dalam kelas melihat guru mengajar, tetapi dilakukan dengan memanggil secara pribadi atau dilakukan di ruang majelis guru sewaktu rapat majelis guru. Ditemui juga kepala sekolah yang jarang menyampaikan hasil supervisi dan jarang ada tindak lanjutnya.

Pengawas yang datang ke sekolah juga tidak banyak membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru. Malahan pengawas yang datang banyak mendatangkan masalah baru kepada guru-guru. Hal ini terjadi karena pengawas yang datang ke sekolah tidak sesuai dengan bidang studi yang diajar guru. Ditemui juga pengawas yang datang ke sekolah mempunyai latar belakang bukan dari kepala sekolah, sehingga kurang mempunyai pengalaman dalam mensupervisi guru. Ditemui juga pengawas yang berlatar belakang dari pegawai administrasi yang ingin memperpanjang usia pensiun dan pindah menjadi pengawas. Tentu hal ini tidak akan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru.

5) Input Siswa

Seleksi penerimaan siswa baru di kabupaten Karimun sudah cukup bagus. Pada sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, seleksi dilakukan dengan menyeleksi siswa yang mendaftar dan menerima siswa baru sesuai dengan kuota yang sudah ditentukan. Namun konsep ini banyak dilanggar oleh pihak luar yang mempunyai

“kekuasaan” untuk memaksakan keluarga mereka yang tidak memenuhi persyaratan tersebut supaya dapat diterima di sekolah tersebut.

b. Mata Ujian Biologi

Faktor penyebab sehingga peserta didik di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Mata Uji Biologi.

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun belum optimal dilaksanakan didalam kelas
- Dalam proses pembelajaran guru belum mampu merancang dengan baik pembelajaran yang berbasis percobaan/praktikum atau penggunaan Lembar Kegiatan Siswa.
- Dalam proses pembelajaran belum menggunakan pola pembelajaran berpusat pada siswa, penggunaan media pembelajaran berbasis IT belum optimal, belum menggunakan PAIKEM.
- Guru belum menguasai materi SK dan KD tertentu.
- Guru masih dibebani mengajar bukan bidangnya, misalnya pada mata pelajaran Muatan lokal
- Guru jarang mengolah atau menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kualitas belajar

c. Mata Ujian Ekonomi

Faktor penyebab sehingga peserta didik di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Mata Uji Ekonomi

- Pada Standar isi ditemukan hal yang menonjol adalah pada point penyusunan silabus telah disusun sendiri oleh guru, akan tetapi masih belum sempurna karena dalam mendiskripsikan langkah-langkah dalam pembelajaran masih terlalu simpel, dan belum terperinci sesuai dengan pedoman KTSP.
- Pada standar 2 yaitu standar proses RPP, pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan RPP secara optimal kecuali kalau ada pengawasan, dan teknik/pendekatan/model pembelajaran masih bercampur antara konvensional dengan tuntutan KTSP. Pelaksanaan remedial dan pengayaan juga belum optimal.

- Pada standar 3 yaitu standar kompetensi lulusan, rata-rata belum mempunyai pemahaman terhadap kemampuan berpikir (logis, kritis, kreatif, inovatif) selama pembelajaran.
- Pada standar 4 yaitu standar pendidik dan tenaga pendidik ditemukan bahwa pembelajaran oleh guru mata pelajaran sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan, akan tetapi penguasaan guru terhadap materi pelajaran serta pola pikir keilmuan masih perlu ditingkatkan.
- Pada standar 5 yaitu sarana dan prasarana, adalah berkaitan dengan masih terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, terutama yang berkaitan dengan laboratorium, perpustakaan dan sarana olah raga.
- Pada standar 6 yaitu standar pengelolaan yang menonjol adalah belum adanya sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan.
- Sedangkan pada standar 8 yaitu standar penilaian, yang menonjol adalah belum adanya kesesuaian teknik penilaian pada silabus dengan indikator pencapaian KD dan kesesuaian instrumen dan pedoman penilaian dengan bentuk dan teknik penilaian, termasuk juga masih terbatasnya macam asesmen yang digunakan.

d. Mata Ujian Geografi

Faktor penyebab sehingga peserta didik di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau belum menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Mata Uji Geografi adalah sebagai berikut:

- Dilihat dari distribusi nilai, mata pelajaran geografi, masih terdapat beberapa siswa mendapat nilai < 6.0 karena rata-rata nilai ujian nasional tahun 2010 hanya 6.47. Untuk memperbaiki hasil mata pelajaran tersebut, pemerintah kabupaten Karimun perlu memberikan perhatian pada upaya-upaya untuk memperbaiki pembelajarannya. Misalnya mengadakan pelatihan bagi guru-guru pada mata pelajaran tersebut bagaimana pelaksanaan pembelajaran lebih efektif, membantu perbaikan atau pengadaan sarana/prasarana yang relevan dengan pembelajaran. Berdasarkan pendapat para guru yang ada di Karimun ini nilai Ujian Nasional belum semuanya yang mewakili kemampuan siswa. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian UN : (1) adalah ketercapaian / kedalaman materi oleh guru. (2) daya serap siswa terhadap materi. (3) distribusi soal yang perimbangan jumlah soal antara kelas 1,2, dan 3 kenyataannya lebih banyak kelas 1 yaitu 50% materinya kelas 1. (4) Soal Ujian Nasional kebanyakan adalah soal bergambar, tampilannya hitam

putih, ini membuat siswa susah untuk menjawab misalnya pada peta dibuat warna biru akan tetapi tampilannya warna tidak ada. (5)Penggunaan internet yang sering diblokir.

- Dilihat dari data daya serap diketahui bahwa dalam kemampuan yang diuji , ditemukan pencapaian kemampuan siswa sangat rendah. Pada kasus ini ada kemungkinan siswa tersesat dalam memilih jawaban karena salah memahami konsep yang ditanyakan. Kesalahan memahami konsep antara lain dapat disebabkan karena guru salah menjelaskan konsep tersebut. Mungkin pula guru kurang memahami konsep dengan baik, sehingga salah menjelaskan konsep tersebut kepada siswa. Rendahnya kemampuan siswa juga disebabkan karena beratnya materi kelas X, XII dan XII. Berdasarkan informasi ini, guru dan kepala sekolah perlu mengambil langkah-langkah kebijakan lebih sistematis, untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang, supaya siswa dapat memperoleh pemahaman yang benar tentang konsep.informasi yang lain dapat dibaca dalam data serap butir adalah bahwa bahwa pada tingkat rayon(kabupaten/kota) maupun pada tingkat provinsi, daya serap siswa hanya berkisar pada 50-an %. Oleh karena itu, baik pada tingkat rayon maupun pada tingkat provinsi, pejabat yang berwenang perlu mengambil langkah-langkah perbaikan. Misalnya dalam pelatihan guru mata pelajaran geografi perlu diberikan penekanan pada materi yang diujikan.
- Dilihat dari standar isi masih perlu ditingkatkan keinginan guru untuk menyusun dan mengembangkan silabus secara sendiri atau bersama- sama melalui MGMP, hal ini diduga oleh karena masih terbatasnya kemampuan guru dalam memahami KTSP dan pengembangan silabus dalam penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya, hal ini berakibat kepada standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian.
- Menurut pendapat para guru yang ada di Kabupaten Karimun ini terdapat SK/KD yang sulit untuk diajarkan ini disebabkan oleh tidak bersentuhan langsung dengan fisik bumi atau alam sehingga siswa kurang tertarik atau termotivasi untuk belajar karena persepsi siswa hanya melihat daerah luar saja (kota saja) dibandingkan desanya. Ini juga disebabkan karena alatnya/fasilitasnya kurang lengkap seperti teleskop, peta kecil tidak ada sedangkan materi geografi ini cukup banyak dan tidak hanya ada pada buku pegangan/panduan saja.
- Dilihat dari standar sarana/prasarana adalah berkaitan dengan masih terbatasnya sarana/prasarana sekolah, terutama yang berkaitan dengan laboratorium, perpustaka-

an dan sarana olahraga. Disini juga masih banyak yang harus ditambahkan yaitu berbagai fasilitas penunjang mata pelajaran geografi contohnya peta, peralatan photo udara, peralatan untuk melihat fisik bumi. Dilihat dari standar pengelolaan yang menonjol adalah belum adanya system informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan.

e. Bidang Studi Sosiologi

Khusus untuk mata pelajaran Sosiologi diketahui bahwa salah satu faktor-faktor penyebab sehingga peserta didik di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Kelompok Mata Uji Sosiologi ini adalah berkaitan dengan penguasaan konsep/materi dan penggunaan metodologi pembelajaran yang masih konvensional, hal ini juga dikarenakan oleh kurang relevannya latar belakang pendidikan gurunya dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Selain itu juga disebabkan oleh masih terbatasnya kemampuan guru dalam mengatur waktu, penggunaan media dan pemberian tugas terstruktur kepada siswanya.

f. Bidang Studi Fisika

Penyusunan Silabus masih sebagian silabus yang disusun oleh guru sendiri, sebaiknya seluruh silabus disusun oleh guru sendiri, sehingga silabus yang dibuat guru tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pembelajaran Fisika yang dilaksanakan oleh guru tidak dapat melaksanakan secara eksperimen meskipun hal itu dituntut oleh kurikulum sekalipun. Hal ini disebabkan oleh ruang belajar yang terbatas. Labor fisika yang semestinya digunakan untuk eksperimen siswa tidak dapat dilaksanakan karena digunakan sebagai ruang belajar.

Hal diatas tambah parah lagi disebabkan pembelajaran fisika yang dilaksanakan guru tidak menggunakan media teknologi informasi komputer dan infokus. Sehingga tidak dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan materi yang abstrak dalam fisika. Dalam melaksanakan pembelajaran gurupun tidak melaksanakan demonstrasi konsep yang abstrak dan materi materi yang eksperimen, namun ini tidak dilaksanakan guru, sebaiknya guru dalam melaksanakan pembelajaran apabila tidak melaksanakan materi yang eksperimen, paling tidak dapat menggunakan metoda eksperimen atau dengan menggunakan multi media atau teknologi informasi.

g. Bidang Studi Kimia

Untuk mata pelajaran Kimia ini juga hampir sama dengan mata pelajaran fisika, Pembelajaran Kimia yang dilaksanakan oleh guru tidak dapat melaksanakan secara

ekperimen meskipun hal itu dituntut oleh kurikulum sekalipun. Hal ini disebabkan oleh ruang belajar yang terbatas. Labor Kimia yang semestinya digunakan untuk eksperimen siswa tidak dapat dilaksanakan karena digunakan sebagai ruang belajar.

Pembelajaran Kimia yang dilaksanakan guru tidak menggunakan media teknologi informasi komputer dan infokus. Sehingga tidak dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan materi yang abstrak dalam Kimia. Dalam melaksanakan pembelajaran gurupun tidak melaksanakan demonstrasi konsep yang abstrak dan materi materi yang eksperimen, sebaiknya guru dalam melaksanakan pembelajaran apabila tidak melaksanakan materi yang eksperimen, paling tidak dapat menggunakan metoda eksperimen atau dengan menggunakan multi media atau teknologi informasi.

h. Bidang Studi Bahasa Bahasa Inggris

Permasalahan yang dihadapi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris ini bagi siswa adalah berkaitan dengan *listening*, dan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan pembuatan RPP juga masih terbatas, metode pembelajaran yang paling dominan adalah diskusi. Selanjutnya KKM mata pelajaran ini adalah 72, dan apabila ada siswa yang belum tuntas maka guru hanya melaksanakan ujian ulang saja dan bukan melaksanakan remedial.

i. Bidang Studi Bahasa Indonesia

Untuk bidang studi Bahasa Indonesia ini khususnya pada sekolah yang dijadikan sampel ternyata gurunya telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan KTSP, namun demikian yang perlu ditingkatkan adalah penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirangkum bahwa yang menjadi faktor-faktor penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Kelompok Mata Uji IPA dan IPS adalah sebagai berikut:

1) Faktor Sistem Manajemen/Pengelolaan;

Secara umum pada masing-masing sekolah telah mempunyai visi dan misi, dan juga telah menyusun rencana kerja tahunan, hanya beberapa point kegiatan sekolah belum terlaksana secara optimal, yaitu pada point (1) pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran; (2) kegiatan penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif; (3) program pengawasan yang

disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan; dan (4) kegiatan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun/sesuai dengan kebutuhan; serta (5) program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik

Diantara kelima point tersebut yang paling dominan dan diduga juga sebagai salah satu faktor penyebab belum menguasai SK/KD adalah berkaitan dengan belum efektifnya pelaksanaan program kegiatan evaluasi kinerja guru. Hal tersebut dikarenakan belum dimilikinya instrumen penilaian kinerja guru secara spesifik dan terukur untuk melihat kompetensi guru yang sesungguhnya, dan kalau pun ada hanya sebatas penggunaan IPKG 1 dan IPKG 2 dan kebanyakan sekolah hanya melaksanakan secara formal, tanpa diikuti dengan supervisi klinis serta tindak lanjutnya.

2) Faktor Guru

Pada umumnya guru-guru di sekolah yang diamati, baik dari segi kualifikasi akademik maupun dari kesesuaian antara mata pelajaran dengan latar belakang pendidikan telah memenuhi standar, begitu juga dengan tingkat kehadiran dan integritasnya sudah baik. Hanya saja permasalahan yang dihadapi adalah dari segi penguasaan guru terhadap materi pelajaran serta pola pikir keilmuan seperti masih perlu ditingkatkan untuk semua bidang studi, hal ini terlihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian. Pemahaman guru terhadap KTSP juga beragam, hal ini terlihat masih bercampurnya cara mengajar konvensional dengan sistem KTSP yang belum dipahami. Kemampuan guru dalam membedah SKL UN juga perlu ditingkatkan.

Secara spesifik untuk masing-masing mata pelajaran dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Matematika, guru tidak mengembangkan RPP berdasarkan karakteristik siswa dan sekolah, bahkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun guru pada RPP tidak sesuai dengan praktek pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Kualitas RPP yang dibuat masih sangat rendah, tidak jelas langkah kegiatan dan metoda yang digunakan. Pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak mencerminkan pembelajaran yang konstruktivis dan pembelajaran yang inovatif. Guru matematika tidak membuat kisi-kisi soal secara tertulis dalam membuat soal tersebut. (2) Biologi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun belum optimal dilaksanakan di dalam kelas, dalam proses pembelajaran guru belum mampu merancang dengan baik pembelajaran yang berbasis percobaan/praktikum atau penggunaan Lembar Kegiatan Siswa, dalam proses pembelajaran belum menggunakan pola pembelajaran berpusat pada siswa, penggunaan media pembelajaran belum optimal, belum menggunakan



PAIKEM, Siswa tidak terlatih menganalisis data suatu percobaan atau praktikum, Program pengayaan dan remedial belum optimal dilaksanakan, dan sarana laboratorium belum memadai untuk melaksanakan percobaan atau praktikum; (3) Fisika, Pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak mencerminkan pembelajaran yang konstruktivis dan pembelajaran yang inovatif. Program pengayaan dan remedial belum optimal dilaksanakan, dan sarana laboratorium belum memadai untuk lokasi sampel ke dua; (4) Kimia, relatif sama Fisika; (5) Bahasa Indonesia, yang menonjol adalah untuk materi kebahasaan, para siswa agak lemah dalam membedakan kata baku dan tidak baku, menentukan makna ungkapan dan penguasaan EYD. Jika dalam latihan soal guru hanya membahas apa yang disoal tanpa mengembangkan, maka siswa akan mengalami kesulitan jika contoh yang keluar dalam ujian nasional (UN) diganti. Tampaknya, siswa kurang menguasai makna ungkapan sebab begitu banyak ungkapan yang harus dikuasai. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi sastra. Teks sastra mempunyai ciri khas dalam penafsirannya, yakni multitafsir. Sangat dimungkinkan sesama pembaca teks sastra yang sama mempunyai pendapat berbeda. Maka muncul permasalahan, jika banyak soal materi sastra multitafsir dalam UN, dan banyaknya soal dengan pilihan jawaban dengan konteks yang hampir sama kerap menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda. (6) Bahasa Inggris, terbatasnya kemampuan guru dalam memahami KTSP dan pengembangan silabus dalam penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran; (7) Geografi, faktor yang mempengaruhi pencapaian UN : pertama adalah ketercapaian/ kedalaman materi oleh guru. Ke-2 daya serap siswa terhadap materi. Ke-3 distribusi soal yang perimbangan jumlah soal antara kelas 1,2, dan 3 kenyataannya lebih banyak kelas 1 yaitu 50% materinya kelas 1 . ke-4 soal Ujian Nasional kebanyakan adalah soal bergambar, tampilannya hitam putih, ini membuat siswa susah untuk menjawab misalnya pada peta dibuat warna biru kan tetapi tampilannya warna tidak ada. Dan juga karena sebagian pokok bahasan yang masih dianggap sulit untuk diajarkan karena keterbatasan alat. (8) Ekonomi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih bercampur antara metode konvensional dan tuntutan KTSP; (9) sosiologi, terbatasnya kemampuan guru dalam memahami KTSP dan pengembangan silabus serta penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya disebabkan karena gurunya latar belakang pendidikannya Ilmu Sosial dan punya akta.

Dari beberapa masalah yang terdapat pada aspek guru yang berakibat kepada rendahnya penguasaan SK/KD oleh peserta didik adalah (1) pemahaman guru yang masih beragam terhadap KTSP sehingga belum dapat diimplementasikan sesuai dengan

tuntutan KTSP tersebut; (2) Kemampuan guru dalam Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa juga masih terbatas; (3) dan kemampuan guru dalam membedah SKL-UN.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana/prasarana yang terdapat disekolah tersebut telah memadai, akan tetapi yang perlu ditingkatkan adalah (1) khusus untuk perpustakaan, adalah berkaitan dengan kesesuaian ukuran perpustakaan serta sarananya sesuai dengan ketentuan dan pemanfaatan buku teks pelajaran yang telah ditetapkan dengan Permendiknas; (2) Laboratorium, yaitu kapasitas isi ruang laboratorium serta sarana pendukung mestinya sesuai dengan ketentuan.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana, terutama yang berkaitan dengan sumber belajar yang menjadi faktor penyebab rendahnya penguasaanSK/KD di Karimun ini adalah masih rendahnya minat baca siswa pada perpustakaan dan terbatasnya sarana pendukung laboratorium dan media pembelajaran.

4) Faktor Budaya Masyarakat

Secara umum masyarakat di Kabupaten Karimun telah memiliki kesadaran yang tinggi untuk pendidikan anaknya, kecuali untuk daerah atau pulau terluar, termasuk juga dukungan dari Pemerintah Daerah Karimun khususnya Dinas Pendidikannya. Masyarakat sudah semakin sadar bahwa pendidikan anak adalah investasi. Namun demikian permasalahan yang dihadapi adalah bagi orangtua siswa yang mempunyai pendapatan terbatas mereka beranggapan bahwa kalau disekolah negeri tidak ada biaya lagi, kalau pun ada jumlah sumbangannya sedikit. Disamping itu mereka juga tidak mampu menyediakan fasilitas belajar anaknya secara memadai. Persoalan yang sama juga terdapat pada sekolah swasta.

Bila dikaitkan dengan faktor penyebab rendahnya penguasaan SK/KD di wilayah Karimun ini, bukan disebabkan oleh budaya masyarakat khususnya di daerah perkotaannya, kecuali di daerah atau pulau terluar memang sering juga dimanfaatkan anaknya sebagai tenaga kerja membantu orangtuanya pada waktu-waktu tertentu. Akan tetapi sebagai penyebabnya adalah karena keterbatasan kemampuan orangtua dalam menyediakan fasilitas pendukung bagi peningkatan prestasi belajar anaknya, misalnya berkaitan dengan ketidakmampuannya untuk mengikutsertakan pada bimbingan belajar, kursus, dan lain-lainnya.

4. Alternatif pemecahan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata ujian nasional di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar **Kelompok Mata Uji IPA dan IPS**

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa terdapat 4 (empat) faktor sebagai penyebab sehingga peserta didik di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Kelompok Mata Uji IPA dan IPS, yaitu faktor sistem manajemen, faktor guru, faktor sarana dan prasarana, dan faktor budaya masyarakat. Dibawah ini diuraikan beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata ujian nasional di Kabupaten Karimun berdasarkan kepada ke empat faktor penyebab tersebut, sebagai berikut:

a. Faktor Sistem Manajemen/Pengelolaan

Berkaitan dengan faktor sistem manajemen ternyata aspek yang paling dominan dan diduga juga sebagai salah satu faktor penyebab belum menguasai SK/KD adalah berkaitan dengan (1) pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran; (2) kegiatan penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif; (3) program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan; dan (4) kegiatan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun/sesuai dengan kebutuhan; serta (5) program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik.

Oleh karena itu, alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penilaian kinerja guru. Penilaian kinerja guru dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, atau guru senior. Kegiatan ini berlandaskan konsep bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jabatan fungsional guru mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

Agar tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka mutlak diperlukan penilaian terhadap

pelaksanaan tugas dan kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajaran/pembimbingan, dan/atau tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Penilaian kinerja (PK) guru ini dilakukan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan sekaligus menjaga profesionalitas seorang guru.

Penilaian kinerja guru diatas bersama-sama dengan hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, pengembangan publikasi ilmiah dan atau karya inovatif, hasil penilaian kinerja guru dikonversikan menjadi angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan jabatan fungsional guru sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Hasil PK Guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Untuk memperoleh persepsi yang sama dalam penilaian kinerja guru, maka diperlukan ToT bagi calon Master Trainer, ToT bagi calon Trainer, dan pelatihan bagi calon penilai. Selain melaksanakan kegiatan penilaian kinerja guru, kegiatan lain yang juga perlu dilakukan adalah peningkatan kemampuan dan pemahaman warga sekolah terhadap KTSP khususnya dalam kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran bermutu disekolah.

Dengan demikian terdapat dua alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan faktor penyebab dari sistem pengelolaan, yaitu:

- Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Kinerja Guru beserta tindak lanjutnya; dimana kegiatannya dapat dilakuan oleh Pengawas, Kepala sekolah dan Guru Senior. Namun demikian sebelum kegiatan tersebut dilakukan perlu adanya *Training of Trainer* bagi Calon Master Trainer, Calon Trainer, dan pelatihan bagi calon penilai. Kegiatan ini pun tidak hanya berhenti pada kegiaitan penilaian saja, tetapi yang lebih penting adalah tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut.
- Pelatihan dengan Pendampingan (*Technical Assistency*) Kegiatan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bermutu di Sekolah, kegiatan ini juga perlu diikuti oleh Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru. Pendampingan dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan LPTK atau LPMP berdasarkan kualifikasi dan bidang keahliannya.

b. Faktor Guru

Dari beberapa masalah yang terdapat pada aspek guru yang berakibat kepada rendahnya penguasaan SK/KD oleh peserta didik adalah (1) pemahaman guru yang masih beragam terhadap KTSP sehingga belum dapat diimplementasikan sesuai dengan tuntutan KTSP tersebut; (2) Kemampuan guru dalam Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa juga masih terbatas; (3) dan terbatasnya kemampuan guru dalam membedah SKL-UN.

Khusus untuk faktor guru ini terdapat beberapa program peningkatan mutu guru yang dapat dilakukan sebagai alternatif usaha pemecahan masalah yang dapat dilakukan, yaitu: (a) Penilaian Kinerja Guru (PKG); (b) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB); dan (c) Peningkatan Kinerja Rendah (PKR). Selain itu terdapat beberapa kegiatan lain yang dapat dilakukan yaitu: (d) Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pelatihan); dan (e) Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membedah soal-soal UN.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana, terutama yang berkaitan dengan sumber belajar yang menjadi faktor penyebab rendahnya penguasaan SK/KD di Kabupaten Karimun ini adalah masih rendahnya minat baca siswa pada perpustakaan; terbatasnya sarana pendukung laboratorium dan media pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana ini perlu ada kegiatan secara khusus untuk mengidentifikasi dan menginventarisasikan kebutuhan alat dan sarana laboratorium pada masing-masing sekolah, setelah data-data tersebut diperoleh secara valid, selanjutnya direncanakan kebutuhan tersebut sesuai dengan skala prioritas dan kebutuhan mendesak, kemudian baru di adakan sesuai dengan ketersediaan anggaran. Akan tetapi yang terlihat penting dan mendesak untuk dilakukan adalah bagaimana meningkatkan kinerja guru dalam pemanfaatan laboratorium ini yang diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di laboratorium, adanya rambu-rambu pelaksanaan kegiatan laboratorium beserta manual dan prosedur kerja laboratorium, teknik dan sistem penilaiannya serta penyusunan program tindak lanjutnya untuk perbaikan kegiatan berikutnya, dengan nama kegiatan:

“Program Peningkatan Kinerja Guru dalam Pemanfaatan Laboratorium (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut)”.

Selain kegiatan pemanfaatan laboratorium, kegiatan lain yang perlu dilakukan adalah pengadaan media pembelajaran terutama untuk mata pelajaran Geografi dan juga mata pelajaran lainnya. Hal ini selama ini diketahui bahwa adanya keterbatasan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bermutu adalah karena tidak adanya media pembelajaran. Oleh karena itu selain disediakan media pembelajaran di sekolah, juga perlu didorong agar guru-guru juga berusaha untuk membuat media pembelajaran sendiri, bila perlu bagi guru yang kreatif dapat dianggarkan di sekolah untuk memberikan semacam insentif.

d. Faktor Budaya Masyarakat

Berkaitan dengan faktor budaya masyarakat terdapat beberapa alternatif pemecahan masalah antara lain adalah:

- Untuk membendung pengaruh negatif dari budaya asing yang memang dekat dengan Kabupaten Karimun, maka sangat perlu ditumbuhkembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu perlu ada kegiatan pelatihan bagi Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru khususnya yaitu “Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk daya Saing dan karakter Bangsa.
- Untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan bermutu, perlu ditingkatkan pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga peningkatan pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dibangun.
- Selain itu juga pemerintah diharapkan untuk selalu mengalokasikan anggaran guna untuk pemberian subsidi bagi masyarakat yang kurang mampu tetapi anaknya memiliki prestasi dalam belajarnya.

5. Model implementasi pemecahan masalah dengan menyertakan berbagai institusi terkait di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau

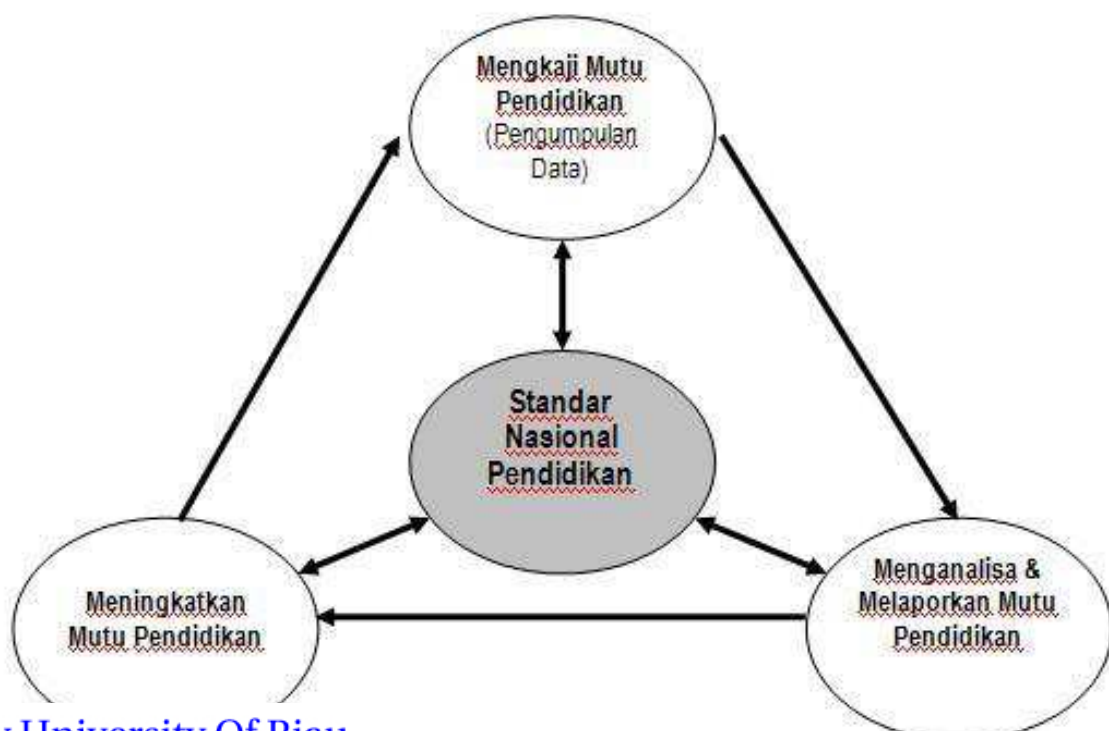
Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru dan sekolah adalah pihak-pihak yang memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil mutu pendidikan peserta didik. Untuk alasan diatas, cakupan peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan perlu

diarahkan pada penjaminan dan meningkatkan mutu untuk guru, kepala sekolah, sekolah dan tenaga inti lainnya di sekolah serta sistem yang mendukung pekerjaan mereka. Definisi peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan dapat dirumuskan sebagai: serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk mengumpulkan, menganalisa dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program dan lembaga yang meliputi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan untuk dikaji berdasarkan delapan Standar Pendidikan Nasional BSNP.

Delapan Standar Pendidikan Nasional (NSP) menyediakan acuan untuk mengkaji pencapaian pendidikan, mutu pendidikan dan bidang yang membutuhkan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia beroperasi dalam suatu konteks manajemen dan pemerintahan yang mendelegasikan sebagian besar tanggung jawab implementasinya kepada propinsi, kabupaten dan sekolah.

Agar dapat berjalan dengan efektif dalam konteks kebijakan dan manajemen ini, sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan perlu menyediakan fleksibilitas yang memadai yang akan memungkinkan kabupaten dan sekolah untuk mengkaji dan meningkatkan mutu di wilayah prioritas yang mencerminkan faktor kontekstual lokal dan spesial. Gambar di bawah ini memberikan pandangan umum tentang hubungan antara berbagai elemen inti dalam sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

Gambar 5 : Ikhtisar Penjaminan & Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia



Selanjutnya berdasarkan analisis faktor penyebab faktor penyebab sehingga peserta didik di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar Kelompok Mata Ujian Nasional baik Kelompok IPA maupun Kelompok IPS, serta alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan maka dapat dirumuskan model implementasi pemecahan masalah dengan menyertakan berbagai institusi terkait di Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau. Instansi terkait dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Pengawas, Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru sebagai berikut:



Selanjutnya untuk mengimplementasikan pemecahan masalah mutu pendidikan di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, terdapat beberapa program/kegiatan yang dapat dilakukan baik oleh Dinas Pendidikan, Pengawas, Komite Sekolah, Satuan Pendidikan, Kepala sekolah maupun oleh guru dan siswa itu sendiri, seperti terlihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 : Rencana Program/Kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

No	Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Organisasi Pelaksana
1	Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membedah soal-soal UN	Setiap guru mata pelajaran yang di-UNkan mampu melaksanakan kegiatan membedah soal-soal UN	Setiap guru mata pelajaran yang di-UN kan telah melaksanakan kegiatan membedah soal-soal UN	Satuan Pendidikan
2	Penambahan jam pelajaran pada kelas III khusus untuk mata ujian Nasional	Semua guru mata pelajaran UN melaksanakan tambahan jam pelajaran	Terlaksananya jam tambahan bagi ssiwa kelas III khusus untuk mata ujian nasional	Guru Mata Pelajaran UN
3	Sosialisasi dan Pemanjapan Pemahaman Guru tentang KTSP	Setiap guru mata pelajaran memahami secara utuh tentang KTSP sehingga dapat dimplemetasikan dalam proses pembelajaran	Seluruh guru mata pelajaran mampu menyusun silabus dan perangkat pembelajaran lainnya sesuai KTSP secara mandiri/kelompok(MGMP) dan jujur tanpa harus menyalin atau memfotocopy dari silabus dan RPP yang sudah ada	Dinas Pendidikan, MGMP, dan atau satuan pendidikan
4	Pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah, dan/atau Pengawas	Setiap guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran mengacu pada KTSP	Melalui pemantauan yang dilaksanakan > 5x tiap semester yang diikuti dengan diskusi dan umpan balik serta adanya implementasi tindak lanjut, diketahui telah terlaksananya proses pembelajaran oleh guru sesuai dengan tuntutan KTSP	Kepala Sekolah Pengawas
5	<i>Training of Trainer</i> bagi Calon Master Trainer, Calon Trainers, dan pelatihan bagi calon penilai kinerja guru	Setiap Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru Senior mampu melaksanakan penilaian kinerja guru	Sekolah melaksanakan > 1 kali program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik tiap semester.	Dinas Pendidikan LPMP
6	Pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja guru secara berkelanjutan	Kepala Sekolah, Pengawas, dan atau guru senior mampu melaksanakan penilaian kinerja guru	Sekolah melaksanakan > 1 kali program kegiatan penilaian kinerja guru tiap semester, serta adanya implementasi tindak lanjut	Satuan Pendidikan
7	Pelatihan dengan Pendampingan	Setiap Kepala	Kepala Sekolah, Pengawas	Dinaas

No	Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Organisasi Pelaksana
	(<i>Technical Assistency</i>) Kegiatan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bermutu di Sekolah	Sekolah, Pengawas dan Guru mampu melaksanakan kegiatan pengembangan KTSP dan pembelajaran bermutu	dan Guru telah mampu melaksanakan kegiatan pengembangan KTSP dan pembelajaran bermutu	Pendidikan
8	Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pelatihan)	Setiap guru mata pelajaran mampu melaksanakan metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa	Setiap guru mata pelajaran telah melaksanakan metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa	Dinas Pendidikan atau satuan Pendidikan
9	Pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	Sekelompok guru mata pelajaran UN melaksanakan <i>Lesson Studi</i> sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	Terlaksananya <i>Lesson Studi</i> sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan <i>Lesson Study</i> oleh semua guru mata pelajaran UN	Guru
10	Pengalokasikan anggaran guna untuk pemberian subsidi bagi masyarakat yang kurang mampu tetapi anaknya memiliki prestasi dalam belajarnya.	Seluruh siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi memiliki prestasi dalam belajar	Seluruh siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi mendapat subsidi dari pemerintah daerah baik berupa beasiswa maupun dalam bentuk lainnya	Pemerintah Kabupaten/Kota
11	Penambahan dana untuk kelengkapan ruang laboratorium, komputer dan multimedia serta media pembelajaran	Tersedianya dana untuk penambahan kelengkapan ruang Laboratorium, Komputer dan multimedia, serta media pembelajaran	Telah tersedianya dana untuk penambahan kelengkapan ruang Laboratorium, Komputer dan multimedia, serta media pembelajaran	Komite Sekolah dan Kepala Sekolah
12	Pengalokasian anggaran sekolah untuk biaya pengembangan kualitas guru berdasarkan RKA-S	Peningkatan kualitas guru	Tersedianya biaya pengembangan guru berdasarkan RKA-S	Satuan Pendidikan dan Komite Sekolah

